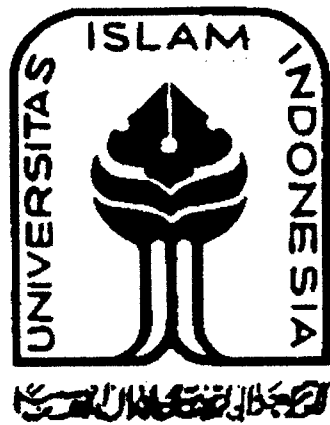


**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Adryanto Wicaksono**

**99312159**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Adryanto Wicaksono  
No. mahasiswa : 99312159

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 September 2005.

Penyusun,

(Adryanto Wicaksono)

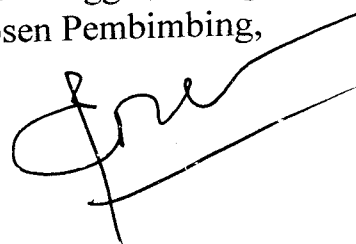
# ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Adryanto Wicaksono  
Nomor Mahasiswa : 99312159  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal, 10 Agustus 2005  
Dosen Pembimbing,



(Dra. Erna Hidayah, MSi, Ak)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

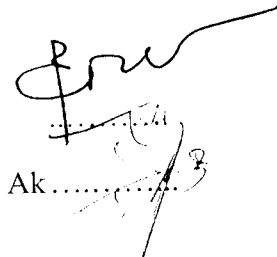
**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Disusun Oleh: ADRYANTO WICAKSONO**  
**Nomor mahasiswa: 99312159**

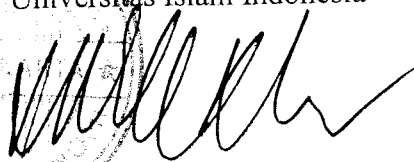
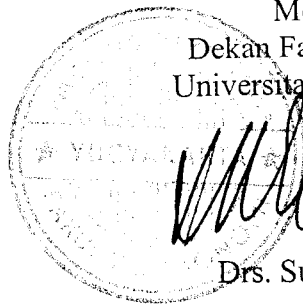
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 17 September 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Primanita Setyono, MBA, Ak.....



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat, karunia, kesempatan, dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul : *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur*, yang merupakan sebagian syarat kelulusan dari program strata-1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi dan studi yang dilakukan oleh penulis, diantaranya kepada:

1. Dra. Erna Hidayah, MSi, Ak, selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi, yang telah secara bijaksana membantu memberikan solusi dalam penyelesaian studi dan penelitian ini bagi penulis.
2. Dra. Hj. Wirda Zein, ibunda yang dengan pengorbanan, kemuliaan, kesabaran dan ketabahannya telah memberikan arti hidup yang sangat berarti bagi penulis hingga mampu melaluinya dengan suka, duka, dan penuh makna.
3. Erika Adryanti dan Bramantiyo Yogi Wicaksono, adik-adik yang selalu memberikan dorongan dan kasihsayangnya yang sangat berarti.
4. H. Muhammad Zein bin Abdul Latief (Alm), sosok kakek yang memberikan perhatian kepada cucu-cucu yang sangat menyayanginya dan merindukannya. Keberhasilan ini merupakan persembahan berarti dari penulis bagi beliau. "...Selamat Jalan,Ayah...".

5. Mbah Mitro (almh), yang dengan sabar membimbing penulis dari masa kecil sampai akhirnya mencapai kedewasaan yang penuh tanggung jawab dan kemandirian.
6. Ikhwan Setiawan, atas semua masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Keluarga besar om Budi, tante Nanik, Dimas, Diko, Chika dan Emak, keluarga yang sangat berharga selamanya.
8. Tim Basket Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, keluarga yang penuh dengan suka dan duka, menang dan kalah, senang dan susah dan penuh dengan prestasi. Maju terus basket FE UII, jangan pernah menyerah. "Hidup Basket....yoo."
9. *Boarding house* pak Sentot (1999-2000), pelem kecut 27 (2000-2005), dan pak Mardiko (2005). Sensasi penuh pesona yang memberikan sentuhan kehidupan penulis.
10. *All of my heart* , Izaty Amy, Honesty, Yelfi, I'in Listia, Lydia, Shanty Bdg, Tidy(almh) Fidyana, Anastasya, Ike Yustika, Maya Sofiyanti, "Ega" Puspita , Novy Ehm, Evy Sayang, Deasy Rocky, Tenta Ramadhani, Ernie, Henny, Tika, Ririn Cool, Ikee, Sarry MiRC, Mega "antara ada dan tiada", and Fenny Angelia"ku". Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan dan yang akan selalu diharapkan selamanya.
11. *All My best mate*, Yoga da' Boer, Udunx, Combat, Proyo, Onal Gae, Wira Kuro, "My best" Akris and Surya, Nia and Fera da' kon'kow, Taqin, Eko

Penyo, Bodong Marbudy, Yoga Komeng, Phaino B'doel, dan semua yang telah mengisi hari-hari penulis dengan segala kenangannya.

12. *Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Pak Pri (Bag. Jurusan), Pak Gum (Bag. Pengajaran), Pak Amrozy (Bag. Fotokopi Kopma), pak Kamto (Bag. Parkir motor).

13. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan studinya.

Yogyakarta, 17 September 2005.

(Adryanto Wicaksono)



# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Laporan Keuangan.....	8
2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	9

2.4 Laba.....	12
2.5 Pertumbuhan Laba.....	13
2.6 Analisis Rasio.....	13
2.6.1. Rasio likuiditas.....	14
2.6.2 Rasio Aktivitas.....	14
2.6.3 Rasio Leverage.....	15
2.6.4 Rasio Profitabilitas.....	15
2.6.5 Rasio Pasar.....	16
2.7 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
2.9 Hipotesa Penelitian.....	20
<b>BAB III</b> : <b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Populasi dan Sampel.....	21
3.2. Pengumpulan data.....	22
3.3. Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	22
3.4. Hipotesis Penelitian.....	23
3.5. Analisis Data.....	24
<b>BAB IV</b> : <b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Statistik Deskriptif.....	30
4.1.1 Rasio Likuiditas.....	33
4.1.2 Rasio profitabilitas.....	33
4.1.3 Rasio Produktivitas.....	34

4.1.4 Rasio Leverage.....	35
4.1.5 Rasio Pasar.....	35
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	36
4.2.1. Uji Autokorelasi.....	36
4.2.2. Uji Normalitas.....	37
4.2.3. Uji Multikolinieritas.....	39
4.3. Uji Koefisien Korelasi.....	42
4.4. Uji t tentang Koefisien Regresi Parsial.....	44
4.4.1. Uji t.....	45
4.5. Uji F.....	49
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	51
5.3. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Rasio-rasio Keuangan.....	22
4.1.	Jumlah Sampel Penelitian.....	29
4.2.	Statistik Deskriptif.....	32
4.3.	Statistik D Durbin-Watson.....	36
4.4.	Statistik Kolinieritas – Ada Gejala Multikolinieritas.....	40
4.5.	Statistik Kolinieritas – Tidak Ada Gejala Multikolinieritas.....	41
4.6.	Korelasi antar variabel independent.....	43
4.7.	Hasil Uji t Koefisien Regresi Parsial.....	45
4.8.	Hasil Uji F untuk Model Regresi Berganda.....	49

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Normal P-P plot of Regression Standardized Residual Tidak Normal.....	38
4.2.	Normal P-P plot of Regression Standardized Residual Normal.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Pertumbuhan Laba.....	55
2. Data Rasio Keuangan.....	61
3. Koefisien Korelasi.....	68
4. Conoh Laporan Keuangan.....	71
5. Statistik Deskriptif .....	74
6. Statistik Kolinieritas.....	75
7. Perusahaan Sampel.....	76
8. Statistik Durbin Watson.....	77
9. Uji t.....	78
10.Uji F.....	79
11.Koefisien Determinasi.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Konsep *time value of money* menekankan bahwa nilai uang semakin melemah seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan oleh tingkat bunga pasar dan inflasi. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba yang memadai untuk bertumbuh (*growing*) atau sekurang-kurangnya untuk bertahan hidup (*surviving*). Walaupun ada kenaikan laba dari tahun ke tahun, apakah perusahaan-perusahaan tersebut telah mengalami pertumbuhan (*growth*) atau minimal bertahan (*survival*)? Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan kenaikan laba tersebut dengan tingkat inflasi pada tahun bersangkutan. Jika pertumbuhan laba lebih besar daripada tingkat inflasi, maka sebenarnya perusahaan tersebut telah mengalami pertumbuhan laba yang riil sebesar selisihnya. Sebaliknya jika pertumbuhan laba lebih kecil daripada tingkat inflasi, sesungguhnya perusahaan tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang riil, tetapi justru mengalami penurunan nilai riil asset bersih. Suatu perusahaan dikatakan bertahan jika pertumbuhan laba sama dengan tingkat inflasi.

Investor saham pun tentunya berharap demikian. Jika dana yang diinvestasikannya ke dalam perusahaan tidak mengalami pertumbuhan, atau bahkan menyusut, mungkin mereka lebih suka menyimpan uang mereka dalam bentuk deposito berjangka daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Di

samping risikonya rendah, minimal mereka tidak mengalami kerugian karena pertumbuhan laba perusahaan yang rendah atau negatif. Jika mereka menggunakan indikator harga pasar saham, pertimbangan yang sama juga mereka buat. Misalnya, mengapa harus memilih berinvestasi dalam bentuk saham, jika tingkat pengembalian yang dapat diharapkan darinya lebih rendah daripada tingkat bunga pasar?

Tidak dapat diingkari bahwa tujuan seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Khusus untuk investasi jangka panjang, keuntungan itu adalah sebesar selisih antara nilai sekarang dari arus kas bersih yang akan diterimanya di masa depan dan jumlah investasi awal. Inilah dasar pemikiran teori *capital investment decision*. Jika nilai sekarang bersih dari investasi tersebut lebih besar dari nol, itulah keuntungan rill yang diperoleh dari investasi tersebut; jika nilai sekarang bersih dari investasi itu sama dengan nol, ini berarti investasi tersebut diperkirakan hanya memberikan hasil pulang pokok; sedangkan; dan jika nilai sekarang bersih dari investasi itu adalah negatif, itulah kerugian rill yang akan dihasilkan investor melalui investasi tersebut.

Manajemen perusahaan menggunakan analisis yang sama untuk mengambil keputusan apakah akan menginvestasikan dananya pada suatu proyek tertentu. Tetapi seberapa besarkah pengetahuan investor tentang hitungan-hitungan di atas kertas yang dibuat manajemen perusahaan tentang investasi tersebut? Investor biasanya tidak tahu banyak tentang rencana-rencana manajemen perusahaan secara rinci. Terlebih lagi jika manajemen perusahaan bukanlah bagian dari pemilik perusahaan. Banyak rencana-rencana perusahaan



yang tidak dibicarakan dalam rapat umum pemegang saham. Sehingga, sumber informasi utama yang mungkin digunakan investor untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan adalah laporan keuangannya.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, investor atau para analis keuangan biasanya menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan ini secara umum dikelompokkan menjadi: (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktifitas atau produktifitas; (3) rasio solvabilitas atau leverage; (4) rasio profitabilitas atau rentabilitas; dan (5) rasio pasar. Mereka menggunakan rasio ini secara cross-sectional, time-series, dan/atau gabungan keduanya. Walaupun angka-angka tersebut bersifat historis, mereka sering menggunakannya untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan. Dengan demikian, sesuai dengan ulasan sebelumnya, jika pertumbuhan laba itu penting bagi manajemen dan investor saham untuk memastikan apakah perusahaan mengalami pertumbuhan, bertahan, atau mengalami kemunduran, dapatkah rasio-rasio keuangan itu digunakan sebagai indikator untuk memprediksinya? Dengan kata lain, apakah kelima kelompok rasio keuangan tersebut mampu mempengaruhi perubahan laba perusahaan dari periode ke periode? Jika kelompok-kelompok rasio keuangan tersebut mampu mempengaruhi pertumbuhan laba, tentunya mereka juga bisa digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba masa depan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan merancang penelitian ini yang berjudul: “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur”.

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Investor mengharapkan adanya pertumbuhan laba yang memadai yang dialami perusahaan dimana mereka berinvestasi. Mereka perlu memprediksi tingkat pertumbuhan laba tersebut di masa depan untuk mengetahui perkiraan hasil dari investasi yang akan atau telah ditanamkannya dalam perusahaan. Sedangkan mereka tidak memiliki informasi yang rinci mengenai rencana-rencana investasi yang dibuat manajemen perusahaan. Sumber informasi utama yang dapat mereka gunakan adalah laporan keuangan dan indikator-indikator pasar. Melalui sumber informasi itu mereka membuat analisis rasio keuangan. Sehingga muncul pertanyaan penting, yang merupakan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu: "Dapatkah rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang dan seberapa besar pengaruhnya?"

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, analisa hanya dilakukan untuk apakah rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam tahun 1998 sampai tahun 2002. Alasan-alasan pemilihan industri manufaktur sebagai objek penelitian antara lain:

1. Agar hasil penelitian ini dapat diperbandingkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.
2. Sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tergolong ke dalam industri manufaktur.

3. Agar ada keseragaman data penelitian dan kemudahan untuk memperoleh pilihan rasio keuangan yang lebih banyak.
4. Alasan lain penggunaan perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari karakteristik yang berbeda antar jenis perusahaan.

Dari banyak subindustri di dalam industri manufaktur, dipilih subindustri-subindustri yang minimal memiliki 10 (sepuluh) perusahaan anggota. Ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa pengaruh rasio keuangan perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam subindustri yang memiliki kurang dari 10 (sepuluh) anggota tertutupi oleh pengaruh rasio keuangan perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam subindustri yang memiliki anggota lebih dari 10 (sepuluh). Data yang akan diambil akan dibatasi untuk data-data yang memuat nilai ekuitas pemegang saham yang positif. Data yang memuat nilai ekuitas negatif tidak diikutkan mengingat nilai itu dapat menyesatkan hasil penelitian. Masalah ekuitas negatif terutama terkait dengan penggunaan *rasio Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio-rasio keuangan yang akan diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur adalah: *current ratio, quick ratio, cash ratio, receivable turnover, inventory turnover, cash turnover, total assets turnover, debt ratio, debt to equity ratio, current assets to current liabilities, net profit margin, return on assets, return on equity, financial leverage multiplier, price-earning ratio, price-book value, dividend yield, dividend payout ratio.*

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh oleh pembaca adalah pengetahuan tentang sejauh mana rasio keuangan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba dan apakah perlu dianalisis faktor-faktor lain selain rasio keuangan untuk mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua memuat landasan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, review penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis teoritis berdasarkan landasan teori dan review penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas metode penelitian dan bab keempat membahas analisis data secara statistik dan pengujian hipotesis. Sedangkan bab kelima menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisa laporan keuangan sangat dibutuhkan, dimana analisa laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisa laporan keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perbankan (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999).

Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi berkaitan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Bagi investor, analisa rasio keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan pada perusahaan (Munawir, 2002).

Kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba dapat dipandang dari berbagai aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, struktur modal dan profitabilitas. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur. Tolok ukur yang sering dilakukan adalah

dengan rasio atau indek yang meghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain. Analisa rasio merupakan cara yang paling umum dalam melakukan analisa laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam arti yang relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang satu dengan yang lain.

## **2.2. Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko (tingkat kesehatan) suatu perusahaan (Abdul Halim, 1996). Pekerjaan yang paling mudah tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersediannya program-program komputer, seperti *spreadsheet* atau program-program akuntansi lainnya, atau program-program yang khusus ditulis untuk tujuan laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah untuk dilakukan. Tantangan analis bukan melakukan perhitungan semacam itu, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul.

Analisis semacam itu mengharuskan seorang analis melakukan beberapa hal:

- 1) Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
- 2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keungan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
- 3) Memahami kondisi perekonomian dan kondisi lain pada umumnya pada yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

Sebelum melakukan analisis, seorang analis harus memahami ketiga langkah diatas, baru kemudian melakukan analisis dengan menggunakan alat-alat analisis seperti

rasio-rasio keuangan atau rasio-rasio lainnya. Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

### **2.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisa laporan adalah untuk membantu para manajer keuangan untuk apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang terbatas dari laporan keuangan. Analisa keuangan bermanfaat untuk mengukur tingkat kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang (Desawan, 2002).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini diharapkan memenuhi kebutuhan bersama bagi para pemakainya. Informasi atas kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan dimasa yang akan datang. Informasi posisi keuangan disediakan dalam bentuk neraca, sedangkan informasi atas kinerja perusahaan disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi dan informasi perubahan posisi keuangan dinyatakan dalam laporan itu sendiri (Pwee Leng, 2002).

Adapun tujuan dari pelaporan keuangan (Algifari, 2000) yaitu :

1. Untuk pengambilan keputusan

Tujuan yang paling umum dari pelaporan keuangan yaitu bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya. Dari tujuan yang paling umum diatas, kemudian tujuan berikutnya yang lebih spesifik. Tujuan tersebut berkaitan dengan penerimaan kas untuk pemakaian eksternal.

2. Untuk memperkirakan aliran kas masuk untuk pemakai eksternal

Tujuan kedua yaitu laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan aliran kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bias mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan resiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat penerimaan kas (dividen dan bunga) dan juga memperkirakan rasio yang berkaitan.

3. Untuk memperkirakan aliran kas perusahaan

Tujuan ketiga adalah pelaporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan. Penerimaan diperoleh selama siklus bisnis perusahaan tersebut, dimulai dari pembelian bahan-bahan mentah, produksi, penjualan, dan penerimaan kas kembali. Dalam siklus tersebut,



perusahaan juga mengeluarkan kas (misalkan untuk pembelian bahan mentah). Penerimaan kas bersih perusahaan akan mempengaruhi penerimaan kas bersih pihak eksternal.

4. Untuk memperoleh informasi pendapatan dan komponen-komponennya.

Tujuan spesifik yang lain yaitu bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Fokus dari perusahaan yang komprehensif dan komponen-komponennya.

Informasi semacam itu bermanfaat karena beberapa alasan:

- 1) Untuk mengevaluasi prestasi manajemen.
- 2) Memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 3) Memperkirakan pendapatan perusahaan dimasa mendatang.
- 4) Memperkirakan risiko investasi atau meminjamkan pada perusahaan.

5. Untuk mendapatkan informasi aliran kas.

Tujuan lainnya adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi pemodalan, termasuk dividen yang dibayarkan, dan mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan. Informasi aliran kas bermanfaat karena beberapa alasan:

- 1) Memahami operasi perusahaan.
- 2) Mengevaluasi kegiatan investasi dan pendanaan.
- 3) Memperkirakan likuiditas perusahaan.

- 4) Menginterpretasikan lebih jauh laporan laba-rugi.

## 2.4. Laba

Ditinjau dari ruang lingkungannya terdapat 3 konsep laba yang dikemukakan SFAC No.5 yaitu : *earning*, *net income*, dan *comprehensive income*. *Earning* merupakan konsep yang paling sempit sedangkan *comprehensive income* merupakan konsep yang paling luas. Dibawah ini ada beberapa pengertian *income* :

- 1) Laba menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.
- 2) SFAC No.6 menyatakan *comprehensive income* atau laba komprehensif adalah perubahan modal (aktiva bersih) perusahaan selama satu periode, dari transaksi peristiwa lain dan keadaan dari sumber selain pemilik (*non owner change*).
- 3) Vernon Karn mengemukakan *income* atau laba merupakan perubahan modal suatu kesatuan usaha diantara dua titik waktu, tidak termasuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh distribusi kepada pemilik, dimana modal dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu.

Menurut SFAC (*Statement Financial of Accounting Concept*) nomor 5, laba adalah kenaikan ekuitas atau aktiva netto perusahaan yang disebabkan karena adanya aktivitas operasi maupun aktivitas non-operasional perusahaan. Dalam SFAC dinyatakan bahwa laba terdiri dari *revenue*, *expenses*, *gain* dan *losses*.

Dalam menentukan laba, akuntansi menggunakan dasar *accruals*. Yakni bahwa pendapatan (biaya) diakui pada hak (kewajiban) bukan pada saat penerimaan (pengeluaran) kas. Dasar ini mewajibkan perusahaan pada periode sekarang meskipun

transaksi kasnya baru terjadi pada periode berikutnya dan menunda pengakuan pendapatan (biaya) yang belum menjadi hak (kewajiban) sampai dengan periode berikutnya meskipun transaksi kasnya sudah terjadi pada periode sekarang.

## 2.5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat didefinisikan sebagai persentase kenaikan laba dari suatu periode ke periode berikutnya. Jika periode berjalan dilambangkan dengan  $t$ , laba dilambangkan dengan  $Y$ , dan periode sebelum  $t$  adalah  $t-1$ , maka pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Masalah dalam perhitungan pertumbuhan laba muncul ketika nilai  $Y_{t-1}$  kecil dari nol (negatif). Misalnya, jika  $Y_t$  bernilai positif, secara nyata dapat disimpulkan bahwa ada pertumbuhan laba yang positif. Tetapi berdasarkan perhitungan di atas nilainya akan menjadi negatif. Dengan demikian, diperlukan penyesuaian untuk angka pertumbuhan laba yang dibentuk oleh  $Y_{t-1}$  yang bernilai negatif dengan cara mengalikannya dengan  $-1$ .

## 2.6. Analisis Rasio.

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *lverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

### **2.6.1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan *quick ratio*.

Rasio lancar menunjukkan seberapa besar kemampuan total aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika dari hasil perhitungan rasio menunjukkan lebih besar dari pada 1, maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek perusahaan dapat dilunasi dengan aktiva lancar perusahaan.

### **2.6.2. Rasio Aktivitas**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Rasio aktivitas terdiri dari rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva dan perputaran total aktiva dan sebagainya. Dalam perhitungan rasio aktivitas melibatkan beberapa rekening yang ada di neraca dan laporan laba-rugi seperti penjualan, persediaan, piutang, aktiva tetap, dan total aktiva.

Rasio perputaran persediaan mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan persediaan yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan penjualan dan persediaan. Semakin besar rasio maka semakin cepat perputaran yang dihasilkan perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan penjualan dan memaksimalkan tingkat persediaan. Rasio perputaran aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memanfaatkan asset atau aktiva yang dihitung dengan jalan membagi penjualan dan total aktiva. Jika rasio yang dihasilkan semakin besar maka menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola kekayaan secara optimal. Rasio umur piutang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan piutang perusahaan dan kebijakan pemberian kredit atas penjualan barang.

### **2.6.3. Rasio Leverage**

Rasio *leverage* menunjukkan kapasitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam bentuk hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas untuk pengkategorian rasio ini (Husnan, 1996). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang hutangnya lebih besar daripada total asset yang dimiliki. Menurut Shapiro dan Balbire (2000), terdapat dua pendekatan untuk mengukur tingkat *leverage*. Pertama yaitu dengan menganalisa berbagai rasio keuangan yang terdapat dalam neraca untuk menentukan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai total aktiva, dengan anggapan bahwa semakin besar hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya, akan memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Pendekatan kedua adalah dengan menggunakan data dari laporan laba rugi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang–hutangnya. Terdapat dua macam rasio pada kategori ini yang sering digunakan yaitu *debt ratio* dan *debt to equity ratio*

### **2.6.4. Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Terdapat tiga rasio yang sering dibicarakan dalam rasio produktivitas yaitu *profit margin*, *return on*

*asset* dan *return on equity*. Dalam rasio profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan aktiva dan pasiva yang ada dalam satu periode.

Rasio profitabilitas dimanfaatkan oleh investor untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Bagi kreditor, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Rasio profitabilitas akan memberikan informasi bagi investor, misalnya, pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

### **2.6.5. Rasio Pasar**

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih besar berdasarkan sudut pandang investor. Tetapi pihak manajemen juga mempunyai kepentingan terhadap rasio pasar. Ada beberapa rasio pasar yang dapat dihitung yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *dividend yield*, dan pembayaran dividen.

Perusahaan yang mempunyai PER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah sedangkan perusahaan yang mempunyai PER yang rendah juga mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Dari sisi investor PER yang tinggi akan dihindari karena ini berarti bahwa harga saham perusahaan sudah berada pada posisi yang tinggi, dan kemungkinan harga saham tidak akan naik lagi sehingga tidak akan mendapatkan *capital gain*.

Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

## 2.7. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan (*historical cost*). Metode harga perolehan dipakai oleh akuntansi karena metode tersebut dinilai paling obyektif dibanding metode lain seperti metode harga pasar penggantian saat ini (*current replacement cost*). Metode akuntansi juga berdasarkan pada metode akrual yang berusaha mempertemukan pendapatan dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan usaha memperoleh pendapatan tersebut. Metode semacam ini tidak memperhatikan kapan munculnya atau keluarnya kas. Dalam jangka pendek, antara metode kas dengan metode akrual barang kali tidak menghasilkan informasi yang sama.
2. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi, misalnya metode LIFO, FIFO, rata-rata persediaan. Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi
3. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus. Sebagai contoh, sebelum tanggal neraca manajemen bisa meminjam hutang jangka panjang dan menyimpan kas dari pinjaman tersebut. Aktiva lancar akan naik dan rasio lancar perusahaan akan kelihatan baik sesudah tanggal neraca, kas barangkali dipakai untuk melunasi hutang jangka panjang, dan kondisi likuiditas jangka pendek kembali keasalnya yang tidak begitu bagus.
4. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri). Untuk perusahaan semacam ini,

analisis akan kesulitan memilih perbandingannya karena perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industri. Juga data-data divisi untuk mengetahui prestasi divisi biasanya tidak lengkap dilaporkan, sehingga analisis akan mengalami kesulitan menganalisis prestasi-prestasi divisi dalam perusahaan.

5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang, seperti investasi jangka panjang. Laporan keuangan yang menggunakan harga perolehan akan cenderung terlalu rendah melaporkan data-data laporan keuangan.
6. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Ada beberapa perusahaan yang tidak bagus dipakai juga untuk perhitungan rata-rata industri. Juga rata-rata industri juga bukan merupakan standar yang serlalu baik, yang seharusnya diikuti oleh perusahaan (rata-rata industri hanya rata-rata perusahaan di industri). Perusahaan yang ingin sukses biasanya harus berada di atas rata-rata industri, bukan hanya sama dengan rata-rata industri. Angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri juga tidak selalu berarti jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan baik-buruknya suatu angka.

## **2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk meneliti kemampuan prediktif rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang, diantaranya meliputi:

- Machfoedz (1994), meneliti kemampuan analisa rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam penelitiannya menggunakan 47 rasio keuangan yang dikelompokkan dalam 9



rasio keuangan. Berdasarkan penelitiannya dikemukakan bahwa analisa rasio keuangan hanya efektif untuk memprediksi perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

- Zainudin dan Hartono (1999), melakukan penelitian untuk menguji rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan hanya dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan
- Asyik dan Sulisty (2000), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan manufaktur di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui rasio-rasio yang dapat berfungsi sebagai diskriminator yang meliputi: *Deviden Net Income; Sales to Total Asset; Long-term Debt to Total Asset; Net Income to Sales;* dan *Investment in PPE/TU*
- Herlambang (2000), melakukan penelitian untuk menguji rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan metode stepwise regression, dan menemukan bahwa terdapat tiga rasio keuangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. Ketiga rasio tersebut meliputi *current ratio to total liabilities, current ratio,* dan *return on investment.*
- Yuan hendiyanto (2003), melakukan penelitian untuk menguji perubahan laba perusahaan manufaktur, dan menemukan bahwa terdapat dua kategori rasio keuangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan yang terdiri dari rasio aktifitas dan rasio pasar. Rasio aktifitas terdiri

dari *account receivable turnover*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, *days sales outstanding*, *sales to quick asset*, *sales to cash*, *cost of good sold to inventory*, *working capital to total asset*, dan *working capital to sales*. Rasio pasar terdiri *earning per share* dan *price earning ratio*.

- Sudono Susanto (2004), melakukan penelitian untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur di masa yang akan datang. Dari penggunaan metode *backward elimination* diketahui bahwa dari duapuluh delapan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian terdapat lima variabel yang benar-benar berhubungan secara signifikan dengan perubahan laba di masa yang akan datang yang meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *Basic Earning Power* (BEP), *Cash to Sales* (CS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Average Collection Period* (ACP). Dimana kelima rasio keuangan tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dengan perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang.

## **2.9. Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dari landasan teori yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; *rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang baik secara parsial ataupun secara simultan*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam periode 1998 hingga 2002. Karena alasan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta jumlahnya sangatlah banyak, maka ditentukanlah kriteria sampel yang akan dijadikan data dalam penelitian ini, kriteriannya yaitu;

1. Perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEJ dalam periode 1998 hingga 2002. Alasan pemilihan industri manufaktur adalah untuk keseragaman rasio keuangan yang dapat dihitung melalui analisis laporan keuangan. Selain itu, dari analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat dihasilkan lebih banyak rasio keuangan. Sedangkan alasan penggunaan periode 1998 untuk perhitungan pertumbuhan laba perusahaan dalam periode 1998-1999. Dan untuk perhitungan rasio-rasio keuangan yang akan dijadikan variabel independen dalam model regresi hanya terbatas pada data laporan keuangan per 31 Desember 1999, 2000, 2001 dan 2002.
2. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam subindustri yang memiliki paling sedikit 10 (sepuluh) anggota. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang berada di dalam subindustri yang anggotanya kurang dari 10 (sepuluh) dipandang tidak memiliki kontribusi pengaruh yang signifikan untuk mewakili populasi penelitian.
3. perusahaan yang memiliki nilai equitas positif.

### 3.2. Pengumpulan data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) edisi 2001 dan 2003 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta. ICMD memuat laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEJ pada tahun laporan keuangan dan harga saham penutupan untuk setiap akhir bulan pada tahun tersebut. ICMD edisi 2001 memuat laporan keuangan untuk periode-periode 1998 hingga 2000; sedangkan ICMD edisi 2003 memuat laporan keuangan untuk periode-periode 2000 hingga 2002.

### 3.3. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel independen yang direncanakan akan digunakan dalam uji pengaruh antara lain ada pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Rasio-rasio Keuangan**

Rasio Likuiditas	- Current Ratio - Quick Ratio - Cash To Current Liabilities
Rasio profitabilitas	- Net Profit Margin - Return On Asset - Return On Equity - Basic Earning Power
Rasio Produktifitas	- Receivable Turnover - Inventory Turnover - Cash Turnover - Total Assets Turnover
Rasio Leverage	- Debt Ratio - Debt Equity Ratio - Financial leverage multiplier
Rasio Pasar	- Price Earning Ratio - Price To Book Value - Dividend Yield - Dividend Payout Ratio

Sedangkan variabel dependen yang akan digunakan adalah Pertumbuhan Laba perusahaan.

Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut peneliti akan merancang satu atau lebih model *multiple linear regression*. Model ini akan dibentuk berdasarkan *pool data system* sehingga tidak lagi membaginya berdasarkan subindustri dan urutan rentetan waktu data. Dengan demikian, analisis data ini lebih cenderung bersifat *cross-sectional*, bukan *time-series*.

### 3.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik tentang pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0 \text{ dengan alternatif } H_a : b_i \neq 0$$

Dimana:

$H_0$  : Hipotesis null (null hypothesis)

$b_i$  : Koefisien regresi untuk variabel independen ke-i

$H_a$  : Hipotesis alternatif (alternatif hypothesis)

Dengan demikian, metode uji pengaruh yang digunakan adalah *two-tail test* dengan menggunakan *significance level* 0,050. Jika nilai *significance* yang dihasilkan untuk suatu koefisien regresi adalah besar dari 0,050, maka simpulkan  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Sebaliknya, jika nilai *significance* kecil daripada 0,050, maka tolak  $H_0$  dan simpulkan  $H_a$ .

Hipotesis statistis yang digunakan untuk uji kelayakan model (uji F) adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_i = 0 \text{ dengan alternatif } H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_i \neq 0$$

*Significance level* yang digunakan dan cara penyimpulan hasil untuk pengujian ini juga sama seperti pada uji hipotesis tentang koefisien regresi parsial.

### 3.5. Analisis Data

Penelitian ini tidak dilakukan dengan menggunakan metode *backward elimination* sebagaimana banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis memandang bahwa metode *backward elimination* memiliki sebuah kelemahan utama. Metode ini mendeteksi dan membentuk model regresi yang hanya berisikan variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dengan mengabaikan masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel tersebut. Akibatnya, metode ini cenderung *overstate* dalam menyimpulkan variabel-variabel mana saja yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penulis lebih cenderung menggunakan lebih dari satu model regresi berganda untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen mengingat metode ini lebih konservatif dan tidak mengabaikan masalah multikolinieritas di antara sesama variabel independen. Jika ada dugaan bahwa ada beberapa variabel independen mungkin mempengaruhi variabel dependen, tetapi ada pula gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel independen tersebut, maka jumlah model regresi yang akan dibuat adalah sebanyak jumlah variabel tersebut. Dengan demikian, variabel-variabel yang diduga berpengaruh itu tidak muncul bersamaan di dalam model yang sama demi mempertahankan asumsi bebas multikolinieritas.

Untuk melaksanakan analisis tersebut, penulis telah merancang langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan hati-hati. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuang semua (untuk periode 1998 hingga 2002) data rasio keuangan perusahaan tertentu yang ternyata tidak lengkap memenuhi periode analisis.

2. Membuang data-data tertentu yang memuat nilai ekuitas negatif. Ekuitas negatif (defisit) mengakibatkan beberapa rasio keuangan tertentu (misalnya Return on Equity dan Debt to Equity Ratio) tidak dapat menjadi suatu ukuran yang baik dan akan cenderung menyesatkan hasil penelitian.
3. Menyesuaikan data variabel Pertumbuhan Laba jika nilai laba bersih tahun ke  $t-1$  bernilai negatif. Penyesuaian dilakukan untuk membedakan nilai yang bermakna “pertumbuhan” dan “kemunduran”. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengganti tanda (dari negatif menjadi positif atau sebaliknya) dari data variabel Pertumbuhan Laba yang memiliki kriteria seperti itu.
4. Melakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi terutama penting bagi analisis regresi yang bersifat *time-series*. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *pool data system* sehingga tidak ada suatu aturan tertentu yang membatasi cara peneliti mengurut data. Nilai  $D$  Durbin-Watson yang digunakan untuk pengujian autokorelasi dapat berubah jika urutan data berubah. Namun demikian, dalam penelitian ini, uji autokorelasi tetap dilakukan dengan tujuan memperlihatkan ketidakharusan penggunaan uji tersebut, yaitu dengan membandingkan nilai  $D$  Durbin-Watson dari data yang belum terurut dengan data yang sudah terurut menurut pertumbuhan laba dari yang terkecil hingga yang terbesar.
5. Melakukan uji normalitas data. Asumsi normalitas merupakan asumsi yang sangat krusial bagi sebuah uji statistik parametrik. Jika pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel normal, selayaknya model yang akan diuji juga berdistribusi normal atau paling kurang mendekati distribusi normal. Jika ternyata data yang dianalisis tidak mendekati normal, peneliti akan membuang beberapa data ekstrim, yaitu data tertinggi dan data terendah, secara terus

menerus hingga syarat normalitas tercapai. Pengurutan data yang dilakukan pada langkah sebelumnya, akan sangat membantu dalam pengeliminasian data-data ekstrim tersebut.

6. Melakukan uji multikolinieritas. Dalam sebuah uji pengaruh, asumsi bahwa tidak ada di antara variabel-variabel independen yang saling mempengaruhi adalah sangat penting. Jika ada dua variabel independen yang saling mempengaruhi, pengaruh masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen menjadi sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, salah satu dari variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari model. Namun demikian, gejala multikolinieritas tidak terbatas pada dua variabel independen saja. Multikolinieritas dapat merupakan gejala yang terbentuk akibat ada lebih dari dua variabel independen yang saling mempengaruhi. Nilai VIF dari suatu variabel independen tertentu yang sangat jauh dari angka satu menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki frekuensi keterlibatan yang cukup besar atau memiliki intensitas saling pengaruh yang sangat besar.
7. Melakukan uji koefisien korelasi. Koefisien korelasi beserta nilai *significance*-nya dapat membantu untuk membuat dugaan awal mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan bukti pendukung tentang gejala multikolinieritas di antara sesama variabel independen.
8. Melakukan uji t untuk koefisien regresi parsial untuk model regresi yang telah terbentuk. Pengujian ini merupakan pengujian atas hipotesis tentang pengaruh parsial masing-masing variabel independen sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya.



9. Melakukan uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap Pertumbuhan Laba (variabel dependen).
10. Menghitung dan menganalisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan porsi perubahan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) yang disebabkan oleh semua variabel independen. Misalkan jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,930, ini berarti bahwa 93% pergerakan variabel dependen ditentukan oleh variabel independen. Sedangkan 7% sisanya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibicarakan di dalam model. Dengan demikian, koefisien determinasi dapat dijadikan tolok ukur untuk menentukan layak atau tidaknya suatu model regresi digunakan untuk memprediksi pergerakan variabel dependenden.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tidak dilakukan dengan menggunakan metode *backward elimination* sebagaimana banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis memandang bahwa metode *backward elimination* memiliki sebuah kelemahan utama. Metode *backward elimination* mendeteksi dan membentuk model regresi yang hanya berisikan variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dengan mengabaikan masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel tersebut. Akibatnya, metode ini cenderung *overstate* dalam menyimpulkan variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari periode 1998 sampai 2002 secara keseluruhan adalah sebanyak 336 perusahaan. Dari 336 perusahaan tersebut, diambil sejumlah sampel yaitu perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur. Ternyata, terdapat 190 perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur. Dari 190 perusahaan, ditentukan lagi kriteria sampel perusahaan yang sub-industrinya memiliki paling sedikit 10 (sepuluh) anggota. Sehingga yang menjadi sampel menjadi 92 perusahaan (lihat lampiran 3 halaman 50). Karena periode analisis yang digunakan adalah 4 tahun, yaitu 1999, 2000, 2001 dan 2002, maka jumlah sampel penelitian yang akan diteliti adalah 368 ( $92 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ periode}$ ). Namun demikian, jumlah itu tidak dapat dicapai sesuai rencana mengingat: (1) ketidaklengkapan data laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel; dan (2) pembuangan data yang melibatkan nilai ekuitas negatif. Ketidaklengkapan data laporan keuangan perusahaan

terutama disebabkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak terdaftar terus-menerus di BEJ dalam empat periode analisis. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Miwon Indonesia Tbk, PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk, PT. Ryane Adibusana Tbk, PT. Fatrapolindo Nusa Industri Tbk, PT. Sugi Samapersada Tbk, PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk. Dengan demikian, jumlah sampel yang berkurang karena ketidaklengkapan data adalah 28 sampel ( $7 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ periode}$ ). Dari 340 sampel ( $368 \text{ sampel} - 28 \text{ sampel}$ ) menyisakan 46 sampel diantaranya yang melibatkan nilai ekuitas negatif. Jumlah tersebut dikeluarkan dari analisis mengingat ekuitas negatif dapat menyesatkan hasil penelitian sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya. Jumlah sampel yang tersisa untuk sementara adalah 294 sampel ( $340 \text{ sampel} - 46 \text{ sampel}$ ). Kemudian dilakukan lagi pengeliminasian terhadap 23 data nilai pertumbuhan laba terendah dan 23 data nilai pertumbuhan laba tertinggi agar model regresi yang digunakan mendekati distribusi normal. Sehingga jumlah sampel yang tersisa untuk diteliti adalah 248 sampel ( $294 - 23 - 23$ ) yang terdiri dari 85 perusahaan manufaktur. Berikut penjelasannya pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Jumlah sampel secara keseluruhan.	190 Perusahaan
Yang memiliki paling sedikit 10 (sepuluh) perusahaan anggota.	95 Perusahaan
Yang tidak <i>listing</i> terus-menerus selama periode analisis.	7 Perusahaan
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.	85 Perusahaan

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Dalam perhitungan statistik deskriptif, dilakukan dengan menggunakan masing-masing rasio keuangan. Perhitungan pertumbuhan laba, diambil contoh perhitungan dari PT. Goodyear Indonesia. Pada tahun 1998, laba bersih yang diperoleh PT. Goodyear Indonesia sebesar 50.308 (juta) dan pada tahun 1999 laba bersih yang diperoleh PT. Goodyear Indonesia sebesar 88.151 (juta). Dari tahun 1998 ke tahun 1999, PT. Goodyear Indonesia mengalami peningkatan laba bersih sebesar selisihnya yaitu 37.843 (juta). Maka pertumbuhan laba PT. Goodyear Indonesia yaitu:

$$\text{pertumbuhan laba (tahun 1999)} = \frac{\text{perubahan laba}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}} = \frac{\text{Rp 37.843 juta}}{\text{Rp 50.308 juta}} = 0,7522$$

Untuk perhitungan pertumbuhan laba perusahaan yang lain dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 55.

Dan untuk contoh perhitungan nilai rasio keuangan, diambil contoh perhitungan nilai *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) pada PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk laporan keuangan tahun 2000 dan 2001. Nilai *current ratio* (CR) PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk tahun 2000 dan 2001 diperoleh dengan cara membagi *current asset* dengan *current liabilities* yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Goodyear Indonesia Tbk (pada lampiran 2 halaman 61).

Berikut ini adalah contoh perhitungan CR :

$$CR (\text{tahun 2000}) = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} = \frac{\text{Rp 218.431.336 juta}}{\text{Rp 98.094.278 juta}} = 2,227$$

$$CR (\text{tahun 2001}) = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} = \frac{\text{Rp 188.871.707 juta}}{\text{Rp 77.011.811 juta}} = 2,453$$

Sedangkan untuk nilai *net profit margin* (NPM) PT. Goodyear Indonesia Tbk untuk tahun 2000 dan 2001 diperoleh dengan cara membagi *net profit* dengan *net sales* yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Goodyear Indonesia Tbk (pada lampiran 2 halaman 61). Berikut ini adalah contoh perhitungan NPM:

$$NPM (\text{tahun } 2000) = \frac{\text{net profit}}{\text{net sales}} = \frac{Rp37.223.508 \text{ juta}}{Rp515.663.563 \text{ juta}} = 0,072$$

$$NPM (\text{tahun } 2001) = \frac{\text{net profit}}{\text{net sales}} = \frac{Rp11.725.601 \text{ juta}}{Rp593.045.664 \text{ juta}} = 0,020$$

Hasil seluruh perhitungan seluruh rasio keuangan untuk perusahaan sampel, selengkapnya dilampirkan pada lampiran 2 halaman 61.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation* dari variabel-variabel bebas. Berikut ini (tabel 4.2.) adalah ringkasan statistik deskriptif;

**Tabel 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERT.LAB	294	-141.697	393.431	2.49211	28.23588
CR	294	.104	333.894	3.44327	20.45420
QR	294	-.148	191.950	2.10230	11.67356
CASHTOCL	294	.002	41.534	.68739	2.54428
RECTO	294	.088	208.424	12.41379	22.91000
INVTO	294	.480	118.747	6.77165	11.55564
CASHTO	294	1.091	598.955	31.33495	59.68545
TATO	294	.045	7.149	1.05723	.71861
NPM	294	-1.049	2.183	5.17E-02	.21873
ROA	294	-1.096	2.503	7.00E-02	.20330
ROE	294	-14.299	8.309	3.79E-02	1.25547
BEP	294	-.039	1.731	.25837	.24448
DR	294	.074	15.679	.66719	1.05965
DER	294	.080	132.790	3.93450	9.85044
FLM	294	.176	133.790	4.81928	9.51079
PER	294	-132.900	1440.990	22.69112	114.60061
PBV	294	-.500	32.100	2.16810	3.45103
DIVYIELD	294	.000	32.700	1.92357	4.25796
DPR	294	.000	718.350	22.26507	73.56545
Valid N (listwise)	294				

*Sumber: lampiran 5 halaman 74*

Tabel 4.1 menjelaskan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang diteliti. Lampiran output SPSS 11.0 juga memuat tabel ini.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 \dots b_n$  = koefisien variabel

$X_1 X_2 X_3 \dots X_n$  = variabel - variabel Rasio keuangan

e = error

Sehingga dari persamaan dasar diatas diperoleh persamaan :

$$Y = 0.399 + (-0.161) CR + 0.345 QR + (-0.258) CASHTOCL + 1.059E-02 RECTO + (-7.03E-04) INVTO + 5.045E-04 CASHTO + (-0.275) TATO + 1.0361 NPM + 1.417 ROA + 0.186 ROE + (-0.586) BEP + 0.314 DR + (-5.34E-02) DER + 5.947E-02 FLM + (-1.36E-03) PER + 2.392E-02 PBV + (-1.86E-03) DIVYIELD + 9.565E-04 DPR$$

#### 4.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) ,dan *cash to current liabilities* (CASHTOCL). Dari hasil deskriptif statistik dapat diketahui nilai *mean* dan *standard deviation*. Nilai *mean* dan *standard deviation* masing-masing proxi rasio yaitu:

CR mempunyai nilai *mean* sebesar 3,44327 dan standar deviasi sebesar 20,45420;

QR mempunyai nilai *mean* sebesar 2,10230 dan standar deviasi sebesar 11,67356

CASHTOCL mempunyai nilai *mean* sebesar 0,68739 dan standar deviasi sebesar 2,54428.

Jadi dapat dijelaskan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang karena nilai *mean* dan standar deviasi masih berada dalam batasan nilai minimum dan maksimum rasio likuiditas.

#### 4.1.2 Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Proxi rasio dalam penelitian ini meliputi *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan

*basic earning power (BEP)*. Nilai *mean* dan *standard deviation* masing-masing proxi rasio yaitu:

NPM mempunyai nilai *mean* sebesar 0,05170 dan standar deviasi sebesar 0,21873;

ROA mempunyai nilai *mean* sebesar 0,07000 dan standar deviasi sebesar 0,20330;

ROE mempunyai nilai *mean* sebesar 0,07900 dan standar deviasi sebesar 1,25547;

BEP mempunyai nilai *mean* sebesar 0,25837 dan standar deviasi sebesar 0,24448.

Ini berarti bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah karena nilai *mean* dan standar deviasi masih berada dalam batasan nilai minimum dan maksimum rasio profitabilitas.

#### **4.1.3 Rasio Produktivitas**

Rasio produktifitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva dalam usahanya untuk menghasilkan suatu produk. Proxi produktifitas dalam penelitian ini meliputi *receivable turnover (RECTO)*, *inventory turnover (INVTO)*, *cash turnover (CASHTO)*, dan *Total asset turnover (TATO)*. Nilai *mean* dan *standard deviation* masing-masing proxi rasio yaitu:

RECTO mempunyai nilai *mean* sebesar 12,41379 dan standar deviasi sebesar 22,91000;

INVTO mempunyai nilai *mean* sebesar 6,77165 dan standar deviasi sebesar 11,55564;

CASHTO mempunyai nilai *mean* sebesar 31,33495 dan standar deviasi sebesar 69,68545;

TATO mempunyai nilai *mean* sebesar 1,05723 dan standar deviasi sebesar 0,71681.

Ini berarti bahwa secara rata-rata produktifitas rasio tertentu mempunyai



produktifitas yang baik karena nilai *mean* dan standar deviasi masih berada dalam batasan nilai minimum dan maksimum rasio produktifitas.

#### **4.1.4 Rasio Leverage**

Rasio *leverage* menunjukkan tingkat keterikatan suatu perusahaan dengan pihak ketiga dalam usahanya untuk mengumpulkan dana. Proxi *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Debt ratio* (DR), *Debt equity ratio* (DER) dan *financial leverage multiplier* (FLM). Nilai *mean* dan *standard deviation* masing-masing proxi rasio yaitu:

DR mempunyai nilai *mean* sebesar 0,66719 dan standar deviasi sebesar 1,05965;

DER mempunyai nilai *mean* sebesar 3,93450 dan standar deviasi sebesar 9,85044;

FLM mempunyai nilai *mean* sebesar 4,81928 dan standar deviasi sebesar 9,85044.

Berdasarkan nilai-nilai proxi tersebut diketahui bahwa secara rata-rata perusahaan mempunyai proporsi modal dari pihak ketiga yang cukup bagus karena nilai *mean* dan standar deviasi masih berada dalam batasan nilai minimum dan maksimum rasio *laverage*.

#### **4.1.5 Rasio Pasar**

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio ini diperlukan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Proxi nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DIVYIELD), dan *dividend payout ratio* (DPR). Nilai *mean* dan *standard deviation* masing-masing proxi rasio yaitu:

PER mempunyai nilai *mean* sebesar 22,69112 dan standar deviasi sebesar 114,60061;

PBV mempunyai nilai *mean* sebesar 2,16810 dan standar deviasi sebesar 3,45103;

DIVYIELD mempunyai nilai *mean* sebesar 1,92357 dan standar deviasi sebesar 4,25796;

DPR mempunyai nilai *mean* sebesar 22,26507 dan standar deviasi sebesar 73,56545.

Berdasarkan nilai PER, *dividen Yield* dan *dividen payout ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus karena nilai *mean* dan standar deviasi masih berada dalam batasan nilai minimum dan maksimum rasio pasar.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi seringkali disertai oleh asumsi-asumsi yang memungkinkan model regresi yang digunakan menjadi layak untuk diuji. Sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebagai panduan arah penelitian ini, penulis menerapkan tiga uji asumsi klasik: (1) uji autokorelasi; (2) uji normalitas; dan (3) uji multikolinieritas.

### 4.2.1. Uji Autokorelasi

Sebenarnya asumsi bahwa tidak ada gejala autokorelasi tidak harus tercapai dalam penelitian ini mengingat analisis yang digunakan bukan bersifat *time series*. Peneliti bebas menentukan urutan data di dalam model regresi yang akan digunakan. Nilai D-Durbin Watson, yang dijadikan tolok ukur uji autokorelasi, dapat berubah-ubah karena perubahan urutan data yang digunakan. Hal ini dibuktikan dalam tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Statistik D Durbin-Watson**

	<b>D Durbin-Watson</b>
Sebelum data diurut	1.386
Setelah data diurut	0.463

*Sumber: lampiran 8 halaman 77*

Sesuai dengan langkah analisis data, setelah dilakukan pengurutan data menurut nilai pertumbuhan laba dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, dilakukan perbandingan. Tabel 4.3 menampilkan perbandingan nilai *D Durbin-Watson* antara data

yang belum dan telah diurut menurut nilai pertumbuhan laba. Sebelum data itu berubah urutan, nilai *D Durbin-Watson* adalah 1.386. Setelah data diurut (*sorted*) menurut nilai pertumbuhan laba dari yang terendah sampai yang tertinggi, nilai *D Durbin-Watson* model regresi tersebut berubah menjadi 0.463. Padahal data yang digunakan tidak ditambah, dikurangi, ataupun diubah, melainkan hanya diganti urutannya. Hal ini membuktikan bahwa uji autokorelasi tidak diwajibkan untuk data yang tidak bersifat *time series*.

#### **4.2.2. Uji Normalitas**

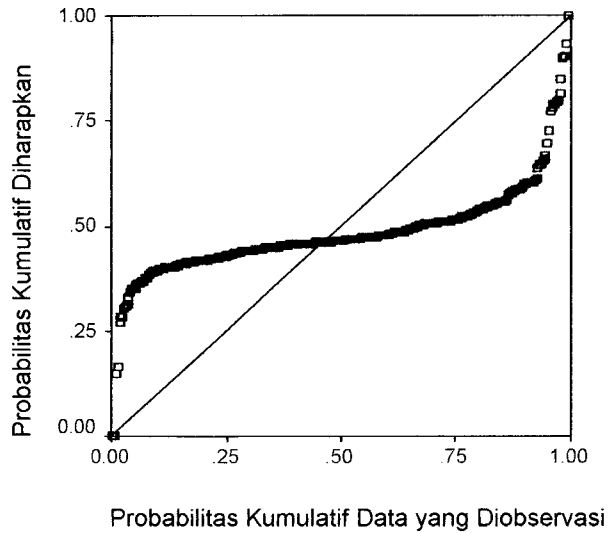
Asumsi bahwa suatu model regresi mengikuti distribusi yang mendekati normal adalah penting dalam statistik parametrik. Walaupun telah bebas uji asumsi klasik yang lainnya, data yang tidak mengikuti distribusi normal akan menyesatkan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Jika secara teoretis uji t tentang koefisien regresi parsial dilakukan dengan asumsi model regresi tersebut berdistribusi normal, sudah selayaknya data yang membentuk model tersebut minimal mendekati distribusi normal.

Teknik yang terotomasi dalam melakukan uji normalitas data regresi biasanya dilakukan dengan menggunakan ilustrasi grafis. Grafik yang digunakan itu dinamakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Gambar 4.1 melukiskan grafik tersebut untuk model regresi yang kita gunakan. Dalam model regresi itu, peneliti menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

**Gambar 4.1.**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Variabel Dependen: PERTUMBUHAN LABA**



Suatu model regresi dikatakan mengikuti distribusi normal jika titik-titik probabilitas kumulatif data yang diobservasi (*observed cumulative probability*) mendekati probabilitas yang diharapkan (*expected cumulative probability*). Probabilitas kumulatif data yang diobservasi diwakili oleh titik-titik yang membentuk garis terputus-putus pada Gambar 4.1. Sedangkan probabilitas kumulatif yang diharapkan diwakili oleh garis diagonal yang memotong bujur sangkar dari kiri-bawah ke kanan-atas. Dengan demikian, suatu model regresi akan dikatakan mengikuti distribusi normal jika titik-titik itu mendekati garis diagonal.

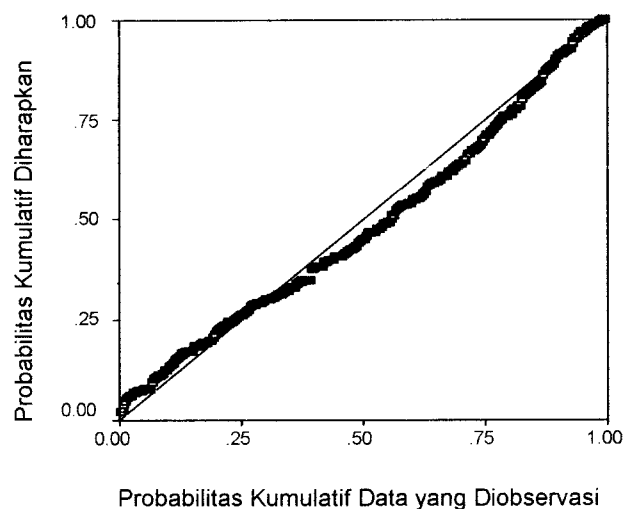
Jika dilihat dari Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan saat ini tidak mendekati distribusi normal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu usaha agar hasil uji pengaruh tetap sah. Cara pertama yang biasa ditempuh oleh banyak peneliti adalah mengganti teknik uji pengaruh dari uji t tentang koefisien regresi, yang merupakan uji parametrik, dengan suatu uji statistik nonparametrik. Cara

kedua yang bisa ditempuh adalah dengan mentransformasikan model regresi linier menjadi model regresi logaritma natural. Namun demikian, penulis menggunakan cara ketiga, yaitu dengan mengeliminasi data-data ekstrim yang membentuk model regresi. Cara ketiga ini didasarkan kepada pemahaman umum bahwa distribusi normal dibentuk oleh suatu filosofi dasar, yaitu: “Yang paling sering terjadi itu adalah yang sedang-sedang saja. Tidak banyak yang terlalu tinggi dan yang terlalu rendah (ekstrim).” Dengan pengeliminasian data-data ekstrim secara terus-menerus hingga model regresi mendekati distribusi normal. Tampak pada gambar 4.2. bahwa titik-titik probabilitas kumulatif data yang diobservasi (*observed cumulative probability*) mendekati garis diagonal (*expected cumulative probability*).

**Gambar 4.2.**

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Variabel Dependen: PERTUMBUHAN LABA



#### 4.2.3. Uji Multikolinieritas

Jika ada beberapa diantara variabel independen yang saling mempengaruhi di dalam suatu model regresi berganda, pengaruh masing-masing variabel independen itu

terhadap variabel dependen sulit untuk dibedakan. Peneliti umumnya mengeluarkan satu atau lebih variabel independen hingga gejala multikolinieritas hilang di dalam model regresinya. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel independen disebut dengan uji multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai VIF dan/atau tolerance untuk masing-masing variabel independen. Gejala multikolinieritas dikatakan tidak ada di dalam suatu model regresi jika nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel independen mendekati satu. Artinya, jika nilai itu dibulatkan hingga ke satuannya, diperoleh bilangan satu.

**Tabel 4.4.**  
**Statistik Kolinieritas – Ada Gejala Multikolinieritas**

No	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1.	Current Ratio	0,001	932,049
2.	Quick Ratio	0,001	1182,421
3.	Cash To Current Liabilities	0,033	30,367
4.	Receivable Turnover	0,590	1,695
5.	Inventory Turnover	0,777	1,287
6.	Cash Turnover	0,892	1,122
7.	Total Assets Turnover	0,281	3,558
8.	Net Profit Margin	0,373	2,682
9.	Return On Assets	0,272	3,676
10.	Return On Equity	0,364	2,749
11.	Basic Earning Power	0,439	2,297
12.	Debt Ratio	0,223	4,493
13.	Debt To Equity Ratio	0,023	44,439
14.	Financial Leverage Multipilier	0,028	35,888
15.	Price-Earning Ratio	0,848	1,179
16.	Price-Book Value	0,521	1,918
17.	Dividend Yield	0,768	1,302
18.	Dividend Payout Ratio	0,668	1,497

*Sumber: lampiran 6 halaman 75*

Tabel 4.4 Menunjukkan hasil uji multikolinieritas dalam bentuk statistik kolinieritas terhadap variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Berdasarkan tabel tersebut, variabel-variabel independen yang dapat dikatakan bebas

multikolinieritas adalah Inventory Turnover, Cash Turnover dan Price-Earning Ratio, (*tolerance* dan VIF yang mendekati satu). Sedangkan variabel independen yang lainnya terlibat gejala multikolinieritas (*tolerance* dan VIF yang tidak mendekati satu).

Gejala-gejala multikolinieritas ini dihilangkan dengan cara membuang variabel-variabel independen yang memiliki nilai VIF yang paling tidak mendekati satu. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga didapatkan sebuah model regresi berganda yang tidak satu pun dari variabel independennya memiliki nilai VIF yang tidak mendekati satu. Hasil dari proses ini ditunjukkan dalam Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Statistik Kolinieritas – Tidak Ada Gejala Multikolinieritas**

No	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1.	Current Ratio	0,994	1,006
2.	Receivable Turnover	0,996	1,004
3.	Inventory Turnover	0,989	1,011
4.	Cash Turnover	0,977	1,023
5.	Net Profit Margin	0,900	1,112
6.	Debt Ratio	0,911	1,097
7.	Financial Leverage Multipilier	0,922	1,084
8.	Price-Earning Ratio	0,904	1,106
9.	Dividend Yield	0,891	1,122
10.	Dividend Payout Ratio	0,856	1,168

Sumber: lampiran 9 halaman 78

Sebagaimana tampak dalam Tabel 4.5, proses eliminasi variabel independen yang memiliki VIF tidak mendekati satu menyisakan sepuluh variabel independen dalam model regresi yang bebas multikolinieritas sehingga diperoleh persamaan regresi yang baru:

$$Y = a + b_1CR + b_4RECTO + b_5INVTO + b_6CASHTO + b_8NPM + b_{12}DR + b_{14}FLM + b_{15}PER + b_{17}DIVYIELD + b_{18}DPR$$

0,000), dan *Return on Equity* (0,273 ; sig = 0,000). Dengan demikian, kemungkinan besar ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh (regres) yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji koefisien korelasi juga dapat dijadikan rujukan lain bagi uji multikolinieritas jika korelasi yang disorot adalah korelasi di antara variabel-variabel dependen. Jika koefisien korelasi di antara dua variabel independen cukup atau sangat signifikan, di dalam sebuah model regresi kedua variabel tersebut akan memiliki VIF yang tidak mendekati satu (gejala multikolinieritas). Semakin sering suatu variabel independen memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel independen lain, nilai VIF variabel independen tersebut akan semakin jauh dari angka satu.

Tabel 4.6 menunjukkan nilai-nilai koefisien korelasi yang signifikan.

**Tabel 4.6.**  
**Korelasi antar variabel independen.**

No	Korelasi Antar Variabel	Nilai Signifikansi
1	Korelasi Current Ratio – Quick Ratio	(0,999 ; sig = 0,000)
2	Korelasi Current Ratio – Cash to Current Liabilities	(0,952 ; sig = 0,000)
3	Korelasi Quick Ratio – Cash to Current Liabilities	(0,962 ; sig = 0,000)
4	Korelasi Receivable Turnover – Total Assets Tunover	(0,416 ; sig = 0,000)
5	Korelasi Receivable Turnover – Basic Earning Power	(0,552 ; sig = 0,000)
6	Korelasi Inventory Turnover – Total Assets Turnover	(0,329 ; sig = 0,000)
7	Korelasi Total Assets Turnover – Return on Assets	(0,552 ; sig = 0,000)
8	Korelasi Total Assets Turnover – Return on Equity	(0,141 ; sig = 0,026)
9	Korelasi Total Assets Turnover – Basic Earning Power	(0,520 ; sig = 0,000)
10	Korelasi Total Assets Turnover – Debt to Equity Ratio	(-0,127 ; sig = 0,046)
11	Korelasi Total Assets Turnover – Financial Leverage Multiplier	(-0,130 ; sig = 0,041)
12	Korelasi Total Assets Turnover – Dividend Yield	(0,125 ; sig = 0,049)
13	Korelasi Net Profit Margin – Return on Assets	(0,620 ; sig = 0,000)
14	Korelasi Net Profit Margin – Return on Equity	(0,466 ; sig = 0,000)
15	Korelasi Net Profit Margin – Basic earning Power	(0,147 ; sig = 0,020)
16	Korelasi Net Profit Margin – Debt Ratio	(-0,230 ; sig = 0,000)
17	Korelasi Net Profit Margin – Debt to Equity Ratio	(-0,205 ; sig = 0,001)
18	Korelasi Net Profit Margin – Financial Leverage Multiplier	(-0,0205 ; sig = 0,001)



No	Korelasi Antar Variabel	Nilai Signifikansi
19	Korelasi Net Profit Margin – Price Book Value	(-0,144 ; sig = 0,023)
20	Korelasi Net Profit Margin – Dividend Yield	(0,139 ; sig = 0,028)
21	Korelasi Return on Assets – Return on Equity	(0,319 ; sig = 0,000)
22	Korelasi Return on Assets – Basic Earning Power	(0,251 ; sig = 0,000)
23	Korelasi Return on Assets – Debt Ratio	(-0,219 ; sig = 0,001)
24	Korelasi Return on Assets – Debt to Equity Ratio	(-0,155 ; sig = 0,015)
25	Korelasi Return on Assets – Financial Leverage Multiplier	(-0,154 ; sig = 0,015)
26	Korelasi Return on Assets – Dividend yield	(0,156 ; sig = 0,014)
27	Korelasi Return on Equity – Basic Earning Power	(0,159 ; sig = 0,012)
28	Korelasi Return on Equity – Debt to Equity Ratio	(-0,649 ; sig = 0,000)
29	Korelasi Return on Equity – Financial Leverage Multiplier	(-0,662 ; sig = 0,000)
30	Korelasi Return on Equity – Price Book Value	(-0,482 ; sig = 0,000)
31	Korelasi Basic Earning Power – Debt Ratio	(-0,147 ; sig = 0,021)
32	Korelasi Basic Earning Power – Debt to Equity Ratio	(-0,146 ; sig = 0,021)
33	Korelasi Debt Ratio – Debt to Equity Ratio	(0,385 ; sig = 0,000)
34	Korelasi Debt Ratio – Financial Leverage Multiplier	(0,158 ; sig = 0,013)
35	Korelasi Debt Ratio – Dividend Yield	(-0,125 ; sig = 0,050)
36	Korelasi Debt Ratio – Dividend Payout Ratio	(-0,128 ; sig = 0,044)
37	Korelasi Debt to Equity Ratio – Financial Leverage Multiplier	(0,956 ; sig = 0,000)
38	Korelasi Debt to Equity Ratio – Dividend Yield	(-0,126 ; sig = 0,047)
39	Korelasi Financial Leverage Multiplier – Price Book Value	(0,547 ; sig = 0,000)
40	Korelasi Financial Leverage Multiplier – Dividend Yield	(-0,131 ; sig = 0,039)
41	Korelasi Price Earning Ratio – Dividend Payout Ratio	(0,261 ; sig = 0,000)
42	Korelasi Price Book Value – Dividend Payout Ratio	(0,224 ; sig = 0,000)
43	Korelasi Dividend Yield – Dividend Payout Ratio	(0,248 ; sig = 0,000)

Sumber: Lampiran 3 halaman 68

#### 4.4. Uji t tentang Koefisien Regresi Parsial

Berdasarkan uji koefisien regresi, akan diteliti variabel independen yang berkemungkinan besar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan kemudian dilakukan pula uji koefisien korelasi untuk mengetahui variabel-variabel manakah yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, berdasarkan uji multikolinieritas, regresi, dan korelasi, maka akan ditemukan variabel-variabel rasio keuangan yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

#### 4.4.1. Uji t

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji t Koefisien Regresi Parsial**

No		Unstandardized Coefficient		t	Sig.	Keputusan
		B	Standard Error			
	(Constant)	0,614	0,149	4,135	0,000	
1.	Current Ratio	5,347E-03	0,003	1,546	0,123	Terima $H_0$
2.	Receivable Turnover	3,733E-03	0,004	0,031	0,304	Terima $H_0$
3.	Inventory Turnover	-2,80E-03	0,007	-0,405	0,686	Terima $H_0$
4.	Cash Turnover	8,389E-05	0,002	0,052	0,968	Terima $H_0$
5.	Return on Equity	0,257	0,058	4,414	0,000	Tolak $H_0$
6.	Debt Ratio	-3,12E-02	0,123	-0,254	0,800	Terima $H_0$
7.	Price-Earning Ratio	-1,36E-03	0,001	-2,097	0,037	Tolak $H_0$
8.	Dividend Yield	-1,14E-02	0,018	-0,629	0,530	Terima $H_0$
9.	Dividend Payout Ratio	2,910E-04	0,001	0,279	0,780	Terima $H_0$

Sumber: lampiran 9 halaman 78

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang telah dimodifikasi. Berdasarkan tabel 4.7;

- Dari uji koefisien regresi *current ratio* (CR), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,123] sehingga lebih besar dari 5%, maka menerima  $H_0$  atau rasio keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- Dari uji koefisien regresi *receivable turnover* (RECTO), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,304] sehingga lebih besar dari 5%, maka menerima  $H_0$  atau rasio keuangan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

- Dari uji koefisien regresi *inventory turnover* (INVTO), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,686] sehingga lebih besar dari 5%, maka menerima  $H_0$  atau rasio keuangan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

- Dari uji koefisien regresi *cash turnover* (CASHTO), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,968] sehingga lebih besar dari 5%, maka menerima  $H_0$  atau rasio keuangan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

- Dari uji koefisien regresi *return on equity* (ROE), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,000] sehingga lebih kecil dari 5%, maka menolak  $H_0$  atau rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- Dari uji koefisien regresi *debt ratio* (DR), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,800] sehingga lebih besar dari 5%, maka menerima  $H_0$  atau rasio keuangan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

- Dari uji koefisien regresi *price earning ratio* (PER), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,037] sehingga lebih kecil dari 5%, maka menolak  $H_0$  atau rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

✓ Dari uji koefisien regresi *dividen yield* (DIVYIELD), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,530] sehingga lebih besar dari 5%, maka menerima  $H_0$  atau rasio keuangan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

• Dari uji koefisien regresi *dividen payout ratio* (DPR), dengan hipotesis;

$H_0$  : rasio keuangan secara parsial tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, nilai sig = [0,780] sehingga lebih besar dari 5%, maka menerima  $H_0$  atau rasio keuangan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Ada dua variabel independen dalam model yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on Equity* memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,257. Ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Return on Equity* akan menyebabkan kenaikan 0,257% Pertumbuhan Laba. Nilai t untuk variabel ini adalah 4,414 dengan nilai *significance* 0,000. Dengan demikian,  $H_0$  diterima, dan disimpulkan bahwa *Return on Assets* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, bukti ini sesuai kenyataan tentang koefisien korelasi di antara keduanya.

Variabel kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Price-Earning Ratio* (PER). Namun demikian, pengaruhnya negatif ( $B = -1,36E-03$ ) walau signifikan ( $\text{sig} = 0,037$ ). Berdasarkan uji koefisien korelasi (pada lampiran 3 halaman 68), walaupun korelasi antara *Price-Earning Ratio* dan pertumbuhan laba adalah negatif ( $-0,123$ ), korelasi itu tidak signifikan ( $0,054$ ).

#### 4.5. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil dari uji tersebut diperlihatkan dalam Tabel 4.8.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji F untuk Model Regresi Berganda**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keputusan
1 Regression	40.994	9	4.555	3.128	.001	Tolak $H_0$
Residual	346.603	238	1.456			
Total	387.597	247				

a Predictors: (Constant), DPR, CR, RECTO, INVTO, ROE, CASHTO, DR, PER, DIVYIELD

b Dependent Variable: PERT.LAB

Sumber: lampiran 10 halaman 79

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian koefisien regresi secara simultan untuk variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang telah dimodifikasi.

Berdasarkan tabel 4.8 ;

$H_0$  : rasio keuangan secara simultan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

$H_a$  : rasio keuangan secara simultan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model yang telah bebas multikolinieritas menggunakan variabel independen. Dari sembilan variabel independen yang tersisa itu, didapatkan dua variabel yang berpengaruh secara signifikan, yaitu *Return on Equity* dan *Price-Earning Ratio*. *Return on Equity* memiliki koefisien regresi 0,257 dengan nilai *significance* 0,000; sedangkan *Price-Earning Ratio* memiliki koefisien regresi -0,00136 dengan nilai *significance* 0,037.

Dari hasil penelitian ini, ternyata rasio keuangan hanya mampu mempengaruhi pertumbuhan laba kurang dari 11 persen, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,106 atau 10,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel pengganggu (*errors*) yang tidak dibicarakan di dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di masa yang akan datang.

#### 5.2. Keterbatasan Penelitian.

Keterbatasan yang melekat pada penelitian ini antara lain:

1. Industri yang dijadikan sampel hanya mencakup industri manufaktur. Padahal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) bukan hanya tergolong ke dalam industri manufaktur saja, tetapi masih ada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri lainnya.

2. Banyak jumlah sampel yang terbuang akibat pencapaian syarat normalitas data penelitian sehingga hasil penelitian kurang maksimal.

### **5.3. Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak lagi menganalisis kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba mengingat pengaruh dari rasio keuangan ternyata kurang dari 11 persen yaitu 10,6 %. Dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel-variabel lain di luar rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, jika penelitian terhadap rasio keuangan akan dilakukan lagi, sebaiknya peneliti selanjutnya menambah jumlah rasio keuangan yang dijadikan variabel independen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, “Analisa Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi”, BPFE Yogyakarta, 2000.
- Barnes, Paul. “ The Analysis and Use of Financial Ratio; A review Article.” Journal of Business Finance and Accounting No. 8/IV, 1968, hal. 589-609.
- Brigham Eugene, Daves Phillip, 2001, “Intermediate Financial Management” Seventh Edition, SouthWestern.
- Desawan, 2002, “Analisa Laporan Keuangan terhadap Kinerja 6 BUMN dalam rangka Privatisasi”.
- Ghozali, Imam, 2001, “Aplikasi Analis Multivariate Dengan Program SPSS”, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar., “Ekonometrika Dasar”, Alih bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Hendiyanto, Yuan, 2003, “Analisa Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa EfeK Jakarta”, Tesis, MM UGM, Yogyakarta.
- Hepi Syafridi, Jurnal bisnis dan Akuntansi “Kemampuan Earning dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earning dan Arus Kas Masa Depan: Studi di Bursa Efek Jakarta” Vol.2, no 1 April 2000, 76-88.
- Husnan, Duad, dan Pudjiasuti, Eny, 1996, “Dasar-dasar manajemen keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indrasari, Galuh. 2003. “Pengaruh Earning Management Terhadap perubahan Laba Perusahaan”. Skripsi. UII Yogyakarta.

- Machfoedz, Mas`ud, 1994, “ Financial Ratio Analysis and The Prediction Of Earning Changes In Indonesia”, KELOLA No.7/III hal. 114-137.
- Munawir, “ Analisa Informasi Keuangan” Liberty Jogjakarta, 2002.
- Munawir, “Auditing Modern”. Buku 1. BPFE Jogjakarta, 1995.
- Nur Fadjrih Asyik, “Kemampuan rasio Keuangan dalam memprediksi laba”, Hal 313-331, Vol 15, No 3, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2000.
- Pariwati, Ambar Woro Hastuti, Edi Subiyantoro, Jurnal Riset Akuntansnsi Indonesia, “Penggunaan Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor“, vol 3, no.2 juli 2000 hal 214-228.
- Pwee Leng, “Analisa terhadap perlunya penyesuaian laporan keuangan histories (Conventional Accounting) menjadi berdasarkan tingkat harga umum (General Price level Accounting)”, Hal. 141-151, Jurnal Akuntansi dan keuangan, Vol 4, No 2, November, 2002.
- *Sepuluh Model Penelitian dan Pengolahannya Dengan SPSS*, Wahana Komputer, Andi Yogyakarta. 2002.
- Sulystiyo, Herlambang, 2002, Rasio Keuangan dan prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa EfeK Jakarta, Tesis, MM UGM, Yogyakarta.
- Shapiro, Alan C and Balbire, Sheldon B., 2000 “ Modern Corporate Finance: A Multidisciplinary Approach to Value Creation”, Prentice Hall.
- Weiygant, Kieso and Kell, 1995 “Accounting Principles” Fourth Edition, John Wiley & Sons Inc, Canada.
- Zainuddin, Jogyanto Hartono, “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, Jurnal Riset Akuntansi, Hal. 66-99, Vol 2, No 1, Januari 1999.

## Data Pertumbuhan Laba

No	Perusahaan	TAHUN	Net Profit	Dnet Profit	Pertumbuhan Laba
71	multi prima sejahtera tbk	1998	-25,082		
		1999	8,306	33,388	-1.3312
		2000	-27,073	-35,379	-4.2595
		2001	-13,592	13,481	-0.4979
		2002	20,083	33,675	-2.4776
72	nipress tbk	1998	-18,053		
		1999	5,708	23,761	-1.3162
		2000	-10,594	-16,302	-2.8560
		2001	-3,223	7,371	-0.6958
		2002	7,972	11,195	-3.4735
73	prima alloy steel universal tbk	1998	-13,381		
		1999	2,039	15,420	-1.1524
		2000	4,139	2,100	1.0299
		2001	987	-3,152	-0.7615
		2002	22,883	21,896	22.1844
74	selamat sempurna tbk	1998	57,592		
		1999	40,361	-17,231	-0.2992
		2000	59,034	18,673	0.4626
		2001	54,645	-4,389	-0.0743
		2002	40,222	-14,423	-0.2639
75	funas ridean tbk	1998	2,482		
		1999	25,636	23,154	9.3288
		2000	94,933	69,297	2.7031
		2001	79,408	-15,525	-0.1635
		2002	73,515	-5,893	-0.0742
76	united tractors tbk	1998	-718,504		
		1999	456,686	1,175,190	-1.6356
		2000	6,130	-450,556	-0.9866
		2001	238,009	231,879	37.8269
		2002	300,616	62,607	0.2630
77	bayer indonesia tbk	1998	-13,453		
		1999	41,065	54,518	-4.0525
		2000	60,509	19,444	0.4735
		2001	16,769	-43,740	-0.7229
		2002	152,436	135,667	8.0903
78	dankos laboratories tbk	1998	-62,713		
		1999	50,522	113,235	-1.8056
		2000	45,553	-4,969	-0.0984
		2001	59,026	13,473	0.2958
		2002	93,174	34,148	0.5785
79	darya-varia laboratoria tbk	1998	-112,803		
		1999	4,356	117,159	-1.0386
		2000	-16,122	-20,478	-4.7011
		2001	-1,933	14,289	-0.8863
		2002	65,531	67,364	-36.7507
80	indofarma tbk	1998	41,065		
		1999	117,009	75,944	1.8494
		2000	110,291	-6,718	-0.0574
		2001	122,542	12,251	0.1111
		2002	-59,826	-182,368	-1.4882
81	kalbe farma tbk	1998	-506,062		
		1999	209,183	715,225	-1.4133
		2000	-28,359	-237,522	-1.1356
		2001	32,665	61,024	-2.1518
		2002	266,933	234,268	7.1718
82	kimia farma tbk	1998	70,870		
		1999	98,246	27,376	0.3863
		2000	169,819	71,573	0.7285
		2001	99,595	-70,224	-0.4135
		2002	35,408	-64,187	-0.6445
83	merck indonesia tbk	1998	6,783		
		1999	23,059	16,276	2.3995
		2000	49,369	26,310	1.1410
		2001	56,398	7,029	0.1424
		2002	37,429	-18,969	-0.3363
84	schering plough indonesia tbk	1998	-658		
		1999	-6,484	-5,826	8.8541
		2000	-4,418	2,066	-0.3186
		2001	-9,642	-5,224	1.1824
		2002	-1,048	8,594	-0.8913
85	tempo scan pasific tbk	1998	152,460		
		1999	89,372	-63,088	-0.4138
		2000	347,787	258,415	2.8915
		2001	316,927	-30,860	-0.0887
		2002	316,307	-620	-0.0020

## Data Pertumbuhan Laba

No	Perusahaan	TAHUN	Net Profit	Dnet Profit	Pertumbuhan Laba
57	pelangi indah canindo tbk	1998	-256,270		
		1999	24,748	281,018	-1.0966
		2000	17,368	-7,380	-0.2982
		2001	1,279	-16,089	-0.9264
		2002	27,425	26,146	20.4425
58	tembaga mulia semanan tbk	1998	6,184		
		1999	4,752	-1,432	-0.2316
		2000	7,093	2,341	0.4926
		2001	19,400	12,307	1.7351
		2002	21,069	1,669	0.0860
59	tira austenite tbk	1998	-1,449		
		1999	3,405	4,854	-3.3499
		2000	-13,676	-17,081	-5.0164
		2001	6,893	20,569	-1.5040
		2002	3,554	-3,339	-0.4844
60	andhi chandra automotive products tbk	1998	6,077		
		1999	8,161	2,084	0.3429
		2000	11,631	3,470	0.4252
		2001	15,603	3,972	0.3415
		2002	11,605	-3,998	-0.2562
61	astra international tbk	1998	-3,688,719		
		1999	1,487,296	5,176,015	-1.4032
		2000	-238,707	-1,726,003	-1.1605
		2001	844,511	1,083,218	-4.5379
		2002	3,636,608	2,792,097	3.3062
62	astra autopart tbk	1998	-200,301		
		1999	160,277	360,578	-1.8002
		2000	106,332	-53,945	-0.3366
		2001	255,672	149,340	1.4045
		2002	257,379	1,707	0.0067
63	branta mulia tbk	1998	-131,051		
		1999	189,869	320,920	-2.4488
		2000	21,623	-168,246	-0.8861
		2001	71,189	49,566	2.2923
		2002	109,640	38,451	0.5401
64	gajah tunggal tbk	1998	-204,698		
		1999	-485,732	-281,034	1.3729
		2000	-3,073,119	-2,587,387	5.3268
		2001	-1,234,185	1,838,934	-0.5984
		2002	3,808,287	5,042,472	-4.0857
65	goodyear indonesia tbk	1998	50,308		
		1999	88,151	37,843	0.7522
		2000	37,224	-50,927	-0.5777
		2001	11,726	25,498	-0.6850
		2002	16,455	4,729	0.4033
66	GT petrochem industries tbk	1998	-312,744		
		1999	-698,534	-385,790	1.2336
		2000	-2,379,405	-1,680,871	2.4063
		2001	-910,435	1,468,970	-0.6174
		2002	2,079,920	2,990,355	-3.2845
67	hexindo adiperkasa tbk	1998	-97,596		
		1999	75,983	173,579	-1.7785
		2000	30,795	-45,188	-0.5947
		2001	43,221	12,426	0.4035
		2002	38,983	-4,238	-0.0981
68	indomobil sukses internasional tbk	1998	-600,750		
		1999	98,652	699,402	-1.1642
		2000	-302,827	-401,479	-4.0696
		2001	-51,418	251,409	-0.8302
		2002	970,916	1,022,334	-19.8828
69	indospring tbk	1998	15,359		
		1999	6,027	-9,332	-0.6076
		2000	-13,650	-19,677	-3.2648
		2001	6,327	19,977	-1.4635
		2002	30,894	24,567	3.8829
70	intraco penta tbk	1998	206		
		1999	44,236	44,030	213.7379
		2000	5,609	-38,627	-0.8732
		2001	15,229	9,620	1.7151
		2002	15,724	495	0.0325

## Data Pertumbuhan Laba

No	Perusahaan	TAHUN	Net Profit	Dnet Profit	Pertumbuhan Laba
43	plaspack prima industri tbk	1998	5		
		1999	54	49	9.8000
		2000	700	646	11.9630
		2001	2.632	1.932	2.7600
		2002	1.524	-1.108	-0.4210
44	siwani makmur tbk	1998	9.122		
		1999	3.592	-5.530	-0.6062
		2000	8.626	5.034	1.4014
		2001	3.075	-5.551	-0.6435
		2002	1.064	-2.011	-0.6540
45	summiplast interbenua tbk	1998	14.291		
		1999	13.018	-1.273	-0.0891
		2000	14.957	1.939	0.1489
		2001	8.849	-6.108	-0.4084
		2002	-2.703	-11.552	-1.3055
46	trias sentosa tbk	1998	-62.047		
		1999	145.660	207.707	-3.3476
		2000	-161.465	-307.125	-2.1085
		2001	297.563	459.028	-2.8429
		2002	220.159	-77.404	-0.2601
47	wahana jaya perkasa tbk	1998	799		
		1999	-112.417	-113.216	-141.6971
		2000	-45.594	66.823	-0.5944
		2001	-204.499	-158.905	3.4852
		2002	-90.138	114.361	-0.5592
48	alakasa industrindo tbk	1998	-52.083		
		1999	-767	51.316	-0.9853
		2000	-43.438	-42.671	55.6336
		2001	-44.944	-1.506	0.0347
		2002	83.602	128.546	-2.8601
49	alummino light metal industries tbk	1998	60.047		
		1999	88.283	28.236	0.4702
		2000	2.901	-85.382	-0.9671
		2001	33.566	30.665	10.5705
		2002	-14.524	-48.090	-1.4327
50	betonjaya manunggal tbk	1998	466		
		1999	139	-327	-0.7017
		2000	350	211	1.5180
		2001	1.235	885	2.5286
		2002	2.374	1.139	0.9223
51	citra tubindo tbk	1998	56.281		
		1999	23.534	-32.747	-0.5818
		2000	3.140	-20.394	-0.8666
		2001	16.098	12.958	4.1268
		2002	12.619	-3.479	-0.2161
52	indal aluminium industri tbk	1998	-15.631		
		1999	15.096	30.727	-1.9658
		2000	-9.949	-25.045	-1.6590
		2001	1.355	11.304	-1.1362
		2002	377	-978	-0.7218
53	jakarta kyoei steel works ltd tbk	1998	-177.905		
		1999	-45.200	132.705	-0.7459
		2000	-209.248	-164.048	3.6294
		2001	-51.374	157.874	-0.7545
		2002	19.948	71.322	-1.3883
54	jaya pari steel tbk	1998	-28.691		
		1999	1.221	29.912	-1.0426
		2000	-8.833	-10.054	-8.2342
		2001	9.946	18.779	-2.1260
		2002	15.863	5.917	0.5949
55	lion mesh prima tbk	1998	-6.384		
		1999	938	7.322	-1.1469
		2000	-877	-1.815	-1.9350
		2001	959	1.836	-2.0935
		2002	1.479	520	0.5422
56	lion metal works tbk	1998	-1.990		
		1999	7.651	9.641	-4.8447
		2000	12.275	4.624	0.6044
		2001	11.729	-546	-0.0445
		2002	11.876	147	0.0125

## Data Pertumbuhan Laba

No	Perusahaan	TAHUN	Net Profit	Dnet Profit	Pertumbuhan Laba
29	pan brothers tex tbk	1998	24,488		
		1999	14,484	-10,004	-0.4085
		2000	14,978	494	0.0341
		2001	18,095	3,117	0.2081
		2002	16,136	-1,959	-0.1083
30	primarindo asia infrastructure tbk	1998	-17,721		
		1999	16,415	34,136	-1.9263
		2000	-33,718	-50,133	-3.0541
		2001	-31,808	1,910	-0.0566
		2002	-78,985	-47,177	1.4832
31	ricky putra globalindo tbk	1998	-46,237		
		1999	31,037	77,274	-1.6713
		2000	-35,822	-66,859	-2.1542
		2001	-42,731	-6,909	0.1929
		2002	-4,781	37,950	-0.8881
32	sarasa nugraha tbk	1998	-85490		
		1999	517	86,007	-1.0060
		2000	17,122	16,605	32.1180
		2001	14,729	-2,393	-0.1398
		2002	-16,495	-31,224	-2.1199
33	sepatu bata tbk	1998	25,593		
		1999	50,397	24,804	0.9692
		2000	63,322	12,925	0.2565
		2001	63,468	146	0.0023
		2002	48,362	-15,106	-0.2380
34	surya intrindo makmur tbk	1998	2,686		
		1999	10,361	7,675	2.8574
		2000	15,750	5,389	0.5201
		2001	4,702	-11,048	-0.7015
		2002	-7,256	-11,958	-2.5432
35	argha karya prima industri tbk	1998	-92,380		
		1999	-13,280	79,100	-0.8562
		2000	-477,293	-464,013	34.9407
		2001	-181,538	295,755	-0.6197
		2002	403,193	584,731	-3.2210
36	asahimas flat glass co ltd tbk	1998	9,394		
		1999	27,415	18,021	1.9184
		2000	-23,473	-50,888	-1.8562
		2001	126,294	149,767	-6.3804
		2002	206,684	80,390	0.6365
37	asiplast industries tbk	1998	974		
		1999	10,706	9,732	9.9918
		2000	5,517	-5,189	-0.4847
		2001	4,961	-556	-0.1008
		2002	-11,729	-16,690	-3.3642
38	berlina co ltd tbk	1998	5,891		
		1999	21,017	15,126	2.5676
		2000	23,552	2,535	0.1206
		2001	36,265	12,713	0.5398
		2002	29,934	-6,331	-0.1746
39	dynaplast tbk	1998	11,463		
		1999	28,976	17,513	1.5278
		2000	29,449	473	0.0163
		2001	33,160	3,711	0.1260
		2002	46,883	13,723	0.4138
40	lgar jaya tbk	1998	13,981		
		1999	28,857	14,876	1.0640
		2000	21,039	-7,818	-0.2709
		2001	8,030	-13,009	-0.6183
		2002	18,516	10,486	1.3059
41	langgeng makmur plastic industries tbk	1998	-64,118		
		1999	-29,563	34,555	-0.5389
		2000	-34,203	-4,640	0.1570
		2001	-7,000	27,203	-0.7953
		2002	-66,725	-59,725	8.5321
42	lapindo packaging tbk	1998	-2,414		
		1999	557	2,971	-1.2307
		2000	394	-163	-0.2926
		2001	1,136	742	1.8832
		2002	1,864	728	0.6408

## Data Pertumbuhan Laba

No	Perusahaan	TAHUN	Net Profit	Dnet Profit	Pertumbuhan Laba
15	sierad produce tbk	1998	683,341		
		1999	120,777	804,118	-1.1767
		2000	-477,626	-598,403	-4.9546
		2001	-300,762	176,864	-0.3703
		2002	-74,369	226,393	-0.7527
16	SMART tbk	1998	40,195		
		1999	139,846	99,651	2.4792
		2000	-550,926	-690,772	-4.9395
		2001	-600,666	-49,740	0.0903
		2002	281,425	882,091	-1.4685
17	suba indah tbk	1998	-13,233		
		1999	-1,933	11,300	-0.8539
		2000	-3,933	-2,000	1.0347
		2001	3,969	7,902	-2.0092
		2002	-22,310	-26,279	-6.6211
18	tunas baru lampung tbk	1998	18,073		
		1999	71,235	53,162	2.9415
		2000	1,748	-69,487	-0.9755
		2001	-7,232	-8,980	-5.1373
		2002	41,606	48,838	-6.7530
19	ultra jaya tbk	1998	7,140		
		1999	12,104	4,964	0.6952
		2000	29,874	17,770	1.4681
		2001	30,396	522	0.0175
		2002	18,906	-11,490	-0.3780
20	APAC citra centrex tbk	1998	-42,053		
		1999	2,597	44,650	-1.0618
		2000	-226,332	-228,929	-88.1513
		2001	-240,967	-14,635	0.0647
		2002	-104,714	136,253	-0.5654
21	daeyu orchid indonesia tbk	1998	683		
		1999	1,110	427	0.6252
		2000	6,557	5,447	4.9072
		2001	2,763	-3,794	-0.5786
		2002	-1,050	-3,813	-1.3800
22	ever shine textile industry tbk	1998	18,293		
		1999	102,269	83,976	4.5906
		2000	4,103	-98,166	-0.9599
		2001	30,087	25,984	6.3329
		2002	1,492	-28,595	-0.9504
23	fortune mate indonesia tbk	1998	7,013		
		1999	12,924	5,911	0.8429
		2000	21,430	8,506	0.6582
		2001	7,355	-14,075	-0.6568
		2002	-10,558	-17,913	-2.4355
24	great river international tbk	1998	-59,222		
		1999	5,128	64,350	-1.0866
		2000	5,204	76	0.0148
		2001	-375,561	-380,765	-73.1678
		2002	925,226	1,300,787	-3.4636
25	hanson industri utama tbk	1998	-182,529		
		1999	-92,501	90,028	-0.4932
		2000	-208,313	-115,812	1.2520
		2001	-103,020	105,293	-0.5055
		2002	-77,840	25,180	-0.2444
26	indorama syntetics tbk	1998	49,409		
		1999	14,172	-35,237	-0.7132
		2000	192,984	178,812	12.6173
		2001	-366,392	-559,376	-2.8986
		2002	33,376	399,768	-1.0911
27	karwell indonesia tbk	1998	-118,986		
		1999	21,365	140,351	-1.1796
		2000	-25,330	-46,695	-2.1856
		2001	-66,239	-40,909	1.6150
		2002	-2,056	64,183	-0.9690
28	kasogi international tbk	1998	-242,548		
		1999	-188,594	53,954	-0.2224
		2000	-179,454	9,140	-0.0485
		2001	-115,314	64,140	-0.3574
		2002	-12,462	102,852	-0.8919

## Data Pertumbuhan Laba

No	Perusahaan	TAHUN	Net Profit	Dnet Profit	Pertumbuhan Laba
1	ades alfindo putraseti tbk	1998	-86,414		
		1999	253	86,667	-1,0029
		2000	99,791	99,538	393,4308
		2001	-10,240	-110,031	-1,1026
		2002	7,392	17,632	-1,7219
2	aqua golden mississippi tbk	1998	19,021		
		1999	17,844	-1,177	-0,0619
		2000	38,465	20,621	1,1556
		2001	48,014	9,549	0,2483
		2002	66,110	18,096	0,3769
3	asia intiselera tbk	1998	-62,028		
		1999	-12,387	49,641	-0,8003
		2000	-101,149	-88,762	7,1657
		2001	-41,037	60,112	-0,5943
		2002	73,256	114,293	-2,7851
4	cahaya kalbar tbk	1998	-79,832		
		1999	21,454	101,286	-1,2687
		2000	-8,055	-29,509	-1,3755
		2001	-4,803	3,252	-0,4037
		2002	9,751	14,554	-3,0302
5	davomas abadi tbk	1998	-51,746		
		1999	-1,546	50,200	-0,9701
		2000	-148,264	-146,718	94,9017
		2001	6,148	154,412	-1,0415
		2002	22,117	15,969	2,5974
6	delta djakarta tbk	1998	16,303		
		1999	57,020	40,717	2,4975
		2000	34,396	-22,624	-0,3968
		2001	44,595	10,199	0,2965
		2002	44,839	244	0,0055
7	fastfood indonesia tbk	1998	-13,362		
		1999	12,243	25,605	-1,9163
		2000	26,128	13,885	1,1341
		2001	25,897	-231	-0,0088
		2002	37,650	11,753	0,4538
8	indofood sukses makmur tbk	1998	457,666		
		1999	1,395,399	937,733	2,0489
		2000	646,172	-749,227	-0,5369
		2001	746,330	100,158	0,1550
		2002	802,633	56,303	0,0754
9	mayora indah tbk	1998	29,565		
		1999	45,364	15,799	0,5344
		2000	-23,373	-68,737	1,5152
		2001	31,136	54,509	-2,3321
		2002	119,490	88,354	2,8377
10	multi bintang indonesia tbk	1998	17,529		
		1999	62,319	44,790	2,5552
		2000	93,723	31,404	0,5039
		2001	113,836	20,113	0,2146
		2002	85,050	-28,786	-0,2529
11	prasidha aneka niaga tbk	1998	-200,907		
		1999	-278,949	-78,042	0,3884
		2000	-542,272	-263,323	0,9440
		2001	-245,336	296,936	-0,5476
		2002	-387,538	-142,202	0,5796
12	sari husada tbk	1998	10,302		
		1999	86,816	76,514	7,4271
		2000	131,411	44,595	0,5137
		2001	224,766	93,355	0,7104
		2002	177,300	-47,466	-0,2112
13	sekar laut tbk	1998	-112,805		
		1999	-4,237	108,568	-0,9624
		2000	-134,336	-130,099	30,7055
		2001	-77,466	56,870	-0,4233
		2002	42,134	119,600	-1,5439
14	siantar top tbk	1998	21,801		
		1999	29,271	7,470	0,3426
		2000	35,358	6,087	0,2080
		2001	22,268	-13,090	-0,3702
		2002	30,265	7,997	0,3591



# Data Rasio Keuangan

## Lanjutan Lampiran 2

No	Tahun	CR	OR	CashToCL	RecTo	InvTo	CASHTO	TATO	DR	FIM	DER	BEP	NPM	ROA	ROE	PER	PBV	Dw. Yield	DPR	
73	Perusahaan prima alloy steel universal tbk	1999	0.806	0.617	0.006	0.978	2.469	0.011	0.534	0.921	12.636	11.636	0.751	0.013	0.007	0.069	1.320	2.500	37.27	
		2000	0.841	0.660	0.011	0.088	0.529	0.211	0.045	0.932	14.654	13.654	0.717	0.236	0.011	0.157	0.940	0.000	0.000	
		2001	0.806	0.627	0.009	0.912	2.401	0.017	0.340	0.948	19.340	18.340	0.517	0.005	0.002	0.036	20.790	0.760	0.000	0.000
		2002	2.396	1.596	0.018	1.764	3.075	0.007	0.635	0.834	6.037	5.037	0.575	0.119	0.075	0.456	0.780	0.360	0.000	0.000
		1999	2.724	1.348	0.119	5.400	3.068	0.019	1.183	0.263	1.357	0.357	0.514	0.112	0.133	0.180	7.240	1.310	3.600	19.95
74	selamat sempurna tbk	2000	3.330	1.950	0.418	4.692	3.465	0.063	0.949	0.450	1.819	0.819	0.479	0.117	0.111	0.203	8.800	1.780	5.080	25.08
		2001	4.329	2.815	0.684	4.576	4.273	0.076	0.997	0.416	1.712	0.712	0.477	0.097	0.098	0.165	8.560	1.410	7.060	42.78
		2002	5.366	3.586	1.668	6.681	4.600	0.156	1.034	0.404	1.677	0.677	0.518	0.067	0.069	0.116	9.360	1.080	11.190	96.86
		1999	1.644	1.427	0.486	6.435	20.762	0.098	2.008	0.422	1.729	0.729	0.665	0.035	0.070	0.121	13.600	1.650	2.240	30.47
		2000	1.412	1.244	0.084	4.176	25.119	0.018	2.578	0.646	2.825	1.825	0.791	0.046	0.119	0.335	16.530	5.540	4.890	80.82
75	tunas idean tbk	2001	1.195	0.979	0.051	4.883	18.439	0.012	2.112	0.674	3.069	2.069	0.582	0.034	0.071	0.219	3.950	0.870	4.890	19.32
		2002	1.394	1.153	0.063	5.642	20.258	0.015	2.200	0.621	2.641	1.641	0.571	0.030	0.066	0.175	5.410	0.940	5.610	30.36
		1999	0.599	0.433	0.152	6.718	5.076	0.132	0.864	0.895	7.840	7.017	0.448	0.119	0.103	0.808	8.340	0.600	0.000	0.000
		2000	2.019	1.274	0.317	4.766	3.928	0.083	0.943	0.896	9.580	8.580	0.496	0.001	0.001	0.011	107.160	1.150	0.000	0.000
		2002	1.142	0.768	0.149	5.071	5.090	0.062	1.092	0.874	7.932	6.932	0.523	0.034	0.048	0.274	1.570	0.430	0.000	0.000
77	bayer indonesia tbk	1999	1.414	0.995	0.200	5.855	5.472	0.049	2.264	0.556	2.254	1.254	0.787	0.061	0.139	0.313	10.56	3.31	1.43	20.37
		2000	1.459	0.727	0.058	6.180	3.666	0.015	2.033	0.556	2.252	1.252	0.785	0.067	0.136	0.307	2.80	1.35	0.00	13.83
		2001	1.462	0.846	0.008	4.766	4.023	0.002	1.809	0.618	2.617	1.617	0.810	0.017	0.031	0.082	2.14	1.03	2.94	49.89
		2002	2.181	1.793	0.648	4.437	7.603	0.160	1.679	0.482	1.926	0.928	0.904	0.140	0.235	0.452	1.31	0.75	16.34	5.49
		1999	2.081	1.510	0.690	5.383	3.721	0.168	0.935	0.707	3.414	2.414	0.473	0.134	0.126	0.429	16.410	7.040	0.080	1.26
78	dankos laboratories tbk	2000	2.298	1.735	0.726	5.070	3.949	0.161	1.104	0.667	3.001	2.001	0.584	0.086	0.095	0.284	10.780	3.060	3.640	39.21
		2001	2.658	2.020	0.826	5.970	5.117	0.139	1.343	0.646	2.822	1.822	0.601	0.077	0.104	0.293	6.960	2.040	4.350	30.26
		2002	2.490	1.924	0.697	6.886	5.713	0.111	1.612	0.580	2.380	1.380	0.638	0.087	0.141	0.335	3.830	1.290	5.000	19.17
		1999	1.045	0.585	0.162	9.748	2.649	0.071	1.039	0.455	1.836	0.836	0.476	0.012	0.013	0.023	234.590	5.490	0.000	0.000
		2000	1.226	0.647	0.093	8.370	2.644	0.033	1.157	0.543	2.188	1.188	0.500	-0.037	-0.043	-0.095	-18.240	1.730	0.000	0.000
79	danya-varia laboratoria tbk	2001	0.963	0.514	0.090	8.198	2.983	0.036	1.346	0.570	2.326	1.326	0.524	-0.004	-0.005	-0.011	-132.900	1.490	0.000	0.000
		2002	2.201	1.724	0.637	7.269	7.259	0.094	1.700	0.297	1.422	0.422	0.553	0.119	0.203	0.289	4.050	1.130	0.000	0.000
		1999	1.761	1.377	0.815	3.758	2.287	0.497	0.806	0.491	1.965	0.965	0.865	0.298	0.241	0.473	0.000	0.000	0.000	0.000
		2000	1.762	1.114	0.370	3.999	1.387	0.184	0.917	0.456	1.839	0.839	0.804	0.224	0.205	0.377	3.260	1.230	0.060	0.18
		2001	2.378	1.408	0.371	2.815	1.109	0.175	0.758	0.371	1.589	0.589	0.849	0.199	0.151	0.240	4.680	1.120	0.000	0.000
81	kalbe farma tbk	2002	1.734	1.431	0.655	4.934	1.977	0.074	0.849	0.518	2.075	1.075	0.799	-0.087	-0.074	-0.153	-12.430	1.910	0.000	0.000
		1999	1.713	1.431	0.655	4.934	1.977	0.074	0.849	0.518	2.075	1.075	0.799	-0.087	-0.074	-0.153	-12.430	1.910	0.000	0.000
		2000	2.108	1.472	0.510	4.552	2.647	0.141	0.888	0.883	8.856	7.856	0.613	0.187	0.104	0.925	11.620	10.750	0.180	2.07
		2001	2.113	1.433	0.493	5.154	3.110	0.121	0.990	0.882	8.856	7.856	0.613	0.187	0.104	0.925	11.620	10.750	0.180	2.07
		2002	1.177	0.885	0.378	5.862	3.643	0.167	1.271	0.757	4.114	3.114	0.662	0.104	0.132	0.545	4.180	2.280	0.000	0.000
82	kirmia farma tbk	1999	1.320	0.726	0.417	10.605	2.666	0.176	1.504	0.645	2.817	1.817	0.837	0.093	0.140	0.393	0.000	0.000	0.000	0.000
		2000	1.531	0.940	0.423	11.528	3.910	0.096	1.482	0.348	1.642	0.642	0.682	0.071	0.087	0.142	11.990	1.700	0.050	0.60
		2001	1.962	1.358	0.887	10.321	3.931	0.252	1.224	0.391	1.642	0.642	0.682	0.071	0.087	0.142	11.990	1.700	0.050	0.60
		2002	1.967	1.242	0.469	8.596	4.789	0.096	1.482	0.348	1.642	0.642	0.682	0.071	0.087	0.142	11.990	1.700	0.050	0.60
		1999	3.112	2.148	0.910	4.405	2.439	0.167	1.292	0.248	1.329	0.329	0.738	0.183	0.237	0.315	7.500	2.360	17.480	131.14
83	merck indonesia tbk	2000	3.155	2.086	1.281	7.139	2.200	0.223	1.417	0.253	1.339	0.339	0.778	0.269	0.381	0.510	3.380	1.720	0.000	0.000
		2001	3.664	2.588	1.623	6.588	2.330	0.255	1.377	0.216	1.276	0.276	0.793	0.252	0.347	0.442	4.170	1.840	7.620	31.77
		2002	5.593	3.532	1.639	5.729	1.867	0.189	1.282	0.134	1.155	0.155	0.739	0.169	0.217	0.251	5.980	1.500	0.010	0.06
		1999	1.146	0.576	0.085	6.667	3.348	0.031	1.713	0.616	2.607	1.607	0.707	-0.079	-0.136	-0.354	-5.000	1.770	0.000	0.000
		2000	0.985	0.544	0.015	104.098	3.441	0.006	1.734	0.300	3.698	2.698	0.719	-0.050	-0.086	-0.318	-9.780	3.110	0.000	0.000
84	schering plough indonesia tbk	2001	0.700	0.374	0.026	6.159	3.875	0.015	1.631	0.932	14.706	13.706	0.652	-0.095	-0.155	-0.277	-9.330	2.150	0.000	0.000
		2002	0.619	0.378	0.051	6.542	4.996	0.027	1.795	0.948	19.221	18.221	0.586	-0.010	-0.017	-0.329	-27.490	9.040	0.000	0.000
		1999	2.013	1.500	0.735	8.989	2.848	0.164	1.229	0.336	1.506	0.506	0.550	0.067	0.083	0.124	29.710	3.690	0.850	25.18
		2000	3.290	2.519	1.743	9.466	3.415	0.349	1.016	0.263	1.356	0.356	0.670	0.240	0.243	0.330	3.980	1.310	4.880	19.41
		2001	3.743	2.899	2.327	11.979	3.624	0.412	1.073	0.236	1.310	0.310	0.711	0.178	0.190	0.249	4.620	1.150	12.310	56.80
2002	4.010	3.213	2.597	13.632	4.448	0.408	1.079	0.216	1.276	0.276	0.680	0.161	0.174	0.222	5.870	1.300	9.700	56.91		

Data Rasio Keuangan

No	Tahun	Perusahaan	CR	QR	CashToCL	RecTo	InvTo	CASHTO	TATO	DR	FLM	DER	BEP	NPM	ROA	ROE	PER	PBV	Div. Yield	DPR	
61	1999	astra international tbk	1.070	0.835	0.551	13.924	6.398	0.285	0.645	0.909	11.038	10.038	0.357	0.104	0.087	0.739	6.230	4.610	0.000	0.00	
	2000		0.884	0.583	0.430	16.470	7.663	0.153	1.057	0.957	15.756	15.084	0.332	-0.008	-0.009	-0.140	-21.000	2.940	0.000	0.00	
	2001		0.982	0.680	0.343	17.880	8.077	0.118	1.134	0.903	10.353	9.353	0.383	0.028	0.032	0.329	5.860	1.930	0.000	0.00	
	2002		1.311	0.987	0.599	20.337	9.287	0.156	1.172	0.782	4.029	3.029	0.400	0.119	0.139	0.560	2.260	1.260	0.000	0.00	
	1999		0.923	0.725	0.417	9.663	7.822	0.215	1.106	0.682	3.141	2.141	0.526	0.103	0.114	0.357	10.060	3.590	0.000	0.00	
62	2000	astra ctopart tbk	1.417	1.051	0.433	6.981	6.321	0.146	1.189	0.681	3.134	2.134	0.568	0.051	0.080	0.189	12.870	2.430	0.000	0.00	
	2001		1.587	1.424	0.704	7.202	6.341	0.163	1.127	0.428	1.749	0.749	0.515	0.125	0.145	0.308	3.590	1.110	0.050	0.19	
	2002		1.973	1.424	0.704	7.202	6.341	0.163	1.127	0.428	1.749	0.749	0.515	0.125	0.145	0.308	3.590	1.110	0.050	0.19	
	1999		0.547	0.396	0.158	3.878	3.567	0.205	0.530	0.744	3.907	2.907	0.376	0.254	0.135	0.246	4.080	1.000	0.060	0.25	
	2000		2.099	1.173	0.337	5.127	2.172	0.109	0.635	0.793	4.828	3.828	0.429	0.018	0.011	0.055	13.530	0.740	0.000	0.00	
63	2001	branta mulia tbk	2.907	1.942	0.694	5.247	3.620	0.141	0.738	0.737	3.798	2.798	0.435	0.053	0.039	0.149	3.320	0.500	0.000	0.00	
	2002		2.352	1.568	0.483	5.597	4.231	0.113	0.795	0.656	2.909	1.909	0.437	0.084	0.067	0.194	1.850	0.360	0.000	0.00	
	1999		0.656	0.474	0.223	10.633	3.229	0.276	0.324	0.916	11.936	10.936	0.284	-0.122	-0.040	-0.473	-6.360	3.010	0.000	0.00	
	2000		0.326	0.243	0.061	7.063	3.554	0.161	0.340	1.143	-7.000	-8.000	0.293	-0.605	-0.206	1.441	-0.370	-0.530	0.000	0.00	
	2001		0.316	0.233	0.036	7.232	3.936	0.088	0.379	1.224	-4.460	-5.460	0.298	-0.215	-0.082	0.364	-0.350	-0.130	0.000	0.00	
64	1999	gajah tunggai tbk	2.652	1.730	0.379	5.609	5.654	0.048	0.447	0.963	27.150	26.150	0.232	0.685	0.306	8.509	0.190	1.590	0.000	0.00	
	2000		2.227	1.270	0.235	21.257	4.666	0.045	1.270	0.362	1.617	0.617	0.538	0.072	0.092	0.148	6.610	0.980	7.000	32.56	
	2001		2.453	1.470	0.321	33.990	7.214	0.042	1.520	0.337	1.508	0.508	0.484	0.020	0.030	0.045	17.130	0.780	2.450	41.96	
	2002		2.285	1.317	0.264	27.716	6.088	0.040	1.463	0.299	1.425	0.425	0.427	0.502	0.029	0.043	0.061	10.840	0.660	3.450	37.38
	1999		0.579	0.328	0.142	8.208	3.020	0.165	0.305	0.993	133.790	132.790	0.204	-0.351	-0.107	-14.398	-2.240	32.100	0.000	0.00	
65	2000	goodyear indonesia tbk	0.307	0.194	0.065	7.169	3.464	0.144	0.386	1.302	-3.355	-4.368	0.285	-0.785	-0.303	-0.122	-0.180	-0.180	0.000	0.00	
	2001		0.290	0.169	0.048	5.387	3.875	0.091	0.452	1.437	2.287	3.287	0.251	-0.270	-0.122	-0.278	-0.300	-0.080	0.000	0.00	
	2002		0.396	0.230	0.038	5.308	4.339	0.052	0.442	1.175	5.716	6.716	0.237	0.708	0.313	1.791	0.120	0.210	0.000	0.00	
	1999		2.113	1.195	0.679	5.829	1.574	0.283	0.951	0.774	4.421	3.421	0.837	0.217	0.207	0.913	3.040	2.780	0.000	0.00	
	2000		2.853	1.670	0.491	2.982	1.728	0.153	0.966	0.716	3.526	2.526	0.857	0.079	0.077	0.270	2.520	0.680	0.040	11.00	
66	2001	indomobil sukses internasional tbk	1.171	0.733	0.057	2.228	2.102	0.044	0.859	0.730	3.700	2.700	0.773	0.088	0.076	0.281	2.720	0.760	0.260	0.70	
	2002		1.476	0.870	0.106	2.452	2.014	0.064	0.795	0.722	3.594	2.594	0.714	0.077	0.061	0.219	1.700	0.370	0.200	0.34	
	1999		0.894	0.637	0.319	5.264	3.181	0.304	0.683	1.066	-15.080	-16.080	0.583	0.050	0.034	-0.512	15.150	-7.760	0.000	0.00	
	2000		0.896	0.555	0.134	6.614	4.963	0.069	1.427	1.140	-7.128	-8.128	0.657	-0.060	-0.086	0.611	-4.360	-2.670	0.000	0.00	
	2001		0.604	0.433	0.163	57.001	21.491	0.039	2.900	1.247	-4.045	-5.045	0.417	-0.007	-0.020	0.081	-12.600	-1.020	0.000	0.00	
69	2002	indospring tbk	0.974	0.772	0.271	56.002	28.971	0.038	3.993	0.870	7.665	6.665	0.548	0.106	0.422	3.232	0.570	2.160	0.000	0.00	
	1999		0.975	0.490	0.168	2.931	0.928	0.275	0.360	0.790	4.761	3.761	0.575	0.078	0.028	0.134	9.020	1.210	1.720	15.56	
	2000		1.700	0.813	0.196	4.474	1.447	0.113	0.599	0.874	7.965	6.965	0.589	-0.094	-0.056	-0.447	-1.790	0.800	0.000	0.00	
	2001		1.703	0.891	0.184	4.866	1.786	0.096	0.691	0.865	7.402	6.402	0.613	0.033	0.023	0.169	2.220	0.370	0.000	0.00	
	2002		3.350	1.808	0.193	4.006	2.269	0.045	0.756	0.758	4.129	3.129	0.587	0.145	0.109	0.452	0.790	0.360	4.000	3.00	
70	1999	intraco penta tbk	3.389	2.027	0.241	2.234	1.412	0.093	0.647	0.748	3.962	2.962	0.843	0.171	0.111	0.438	3.150	1.380	0.000	0.00	
	2000		3.426	1.797	0.047	1.792	1.006	0.018	0.615	0.807	5.187	4.187	0.820	0.018	0.011	0.056	10.550	0.590	2.840	30.00	
	2001		2.208	1.057	0.018	2.167	1.329	0.009	0.766	0.841	6.286	5.286	0.833	0.028	0.021	0.134	2.860	0.380	3.200	9.14	
	2002		2.225	1.056	0.019	2.092	1.357	0.009	0.745	0.809	5.248	4.248	0.818	0.031	0.023	0.134	2.660	0.330	0.000	0.00	
	1999		0.816	0.795	0.215	43.310	7.543	0.194	0.664	0.603	2.517	1.517	1.517	0.491	0.096	0.064	0.161	4.480	0.720	0.860	3.84
71	2000	multi prima sejahtera tbk	0.737	0.533	0.344	13.066	2.907	0.469	0.474	0.648	2.842	1.842	0.476	-0.747	-0.354	-1.007	-1.100	1.110	0.000	0.00	
	2001		0.704	0.411	0.208	11.888	2.120	0.290	0.575	0.800	4.994	3.994	0.563	-0.356	-0.205	-1.023	-1.170	1.200	0.000	0.00	
	2002		0.921	0.611	0.485	8.289	2.083	0.644	0.279	0.371	1.589	0.589	0.342	0.579	0.161	0.257	0.630	0.160	0.000	0.00	
	1999		0.614	0.394	0.008	3.358	3.702	0.007	0.869	0.795	4.872	3.872	0.484	0.074	0.065	0.315	6.480	2.040	0.540	3.50	
	2000		1.700	0.998	0.098	4.540	3.925	0.029	0.898	0.925	13.307	12.307	0.452	-0.121	-0.108	-1.441	-2.640	3.810	0.000	0.00	
72	2001	nipress tbk	1.485	0.846	0.075	5.130	4.024	0.023	0.914	0.962	28.646	25.646	0.426	-0.032	-0.029	-0.780	-3.260	2.540	0.000	0.00	
	2002		1.387	0.767	0.088	6.088	4.730	0.025	1.172	0.886	8.676	7.684	0.463	0.065	0.076	2.010	1.320	0.000	0.00		

Data Rasio Keuangan

No	Perusahaan	Tahun	CR	QR	CashToCL	RecTo	InvTo	CASHTO	TATO	DR	FLM	DER	BEP	NPM	ROA	ROE	PER	PBV	Div. Yield	DPR
49	alumindo light metal industries tbk	1999	2.638	0.987	0.241	21.798	2.733	0.042	0.994	0.596	2.623	1.564	0.460	0.101	0.100	0.263	4.540	1.130	0.000	0.00
		2000	1.824	0.707	0.089	14.630	3.184	0.021	1.133	0.671	3.035	2.035	0.492	0.003	0.003	0.009	92.860	0.820	0.000	0.00
		2001	1.314	0.374	0.114	26.952	2.859	0.036	1.096	0.656	2.906	1.906	0.457	0.029	0.032	0.093	4.540	0.420	0.000	0.00
		2002	1.005	0.357	0.052	16.217	3.447	0.022	0.987	0.645	2.817	1.817	0.416	-0.015	-0.015	-0.042	-4.140	17.000	0.000	0.00
50	betonjaya manunggal tbk	1999	0.278	0.117	0.012	12.785	7.550	0.009	1.052	0.805	5.137	4.137	0.223	0.006	0.008	0.042	0.000	0.000	0.000	0.00
		2000	0.317	0.120	0.049	17.199	6.028	0.041	0.647	0.545	2.197	1.197	0.171	0.021	0.014	0.030	12.330	0.370	0.000	0.00
		2001	1.022	0.753	0.718	47.990	4.613	0.510	0.555	0.397	1.658	0.658	0.403	0.068	0.038	0.062	17.490	1.090	0.020	0.36
		2002	2.008	0.969	0.448	13.189	6.051	0.071	0.814	0.133	1.153	1.153	0.260	0.116	0.094	0.109	11.370	1.240	0.000	0.00
51	citra tubindo tbk	1999	5.508	0.020	3.369	9.399	0.480	0.901	0.285	0.117	1.120	0.120	0.412	0.147	0.042	0.047	183.690	8.600	3.180	583.40
		2000	5.407	4.471	2.876	3.282	2.961	0.724	0.326	0.111	1.125	0.125	0.453	0.015	0.005	0.006	1112.660	6.190	0.000	0.00
		2001	5.224	4.163	3.003	7.365	5.150	0.470	0.397	0.086	1.636	0.141	0.324	0.040	0.016	0.026	193.600	4.970	2.760	534.86
		2002	3.148	2.348	1.525	4.401	3.710	0.447	0.563	0.197	1.246	0.246	0.520	0.034	0.019	0.024	214.030	5.070	3.360	718.35
52	indal aluminium industri tbk	1999	0.869	0.471	0.254	10.501	4.097	0.122	0.925	0.505	2.019	1.019	0.386	0.072	0.067	0.134	6.560	0.880	5.600	36.72
		2000	0.929	0.271	0.036	10.894	2.283	0.020	0.954	0.827	2.678	1.678	0.475	-0.040	-0.038	-0.103	-4.780	0.490	0.000	0.00
		2001	0.846	0.355	0.033	12.354	5.461	0.010	1.306	0.632	2.719	1.719	0.347	0.004	0.005	0.014	32.730	0.450	0.000	0.00
		2002	1.742	0.604	0.077	8.380	3.238	0.019	0.956	0.672	3.048	2.048	0.403	0.001	0.001	0.004	58.820	0.220	0.000	0.00
53	jakarta kyoel steel works ltd tbk	1999	0.193	0.165	0.001	0.595	3.404	0.013	1.135	1.476	-2.099	-3.099	0.269	-0.885	-0.120	0.251	-0.910	-0.230	0.000	0.00
		2000	0.130	0.123	0.001	0.206	4.409	0.021	0.856	2.255	-0.797	-1.797	0.291	-11.999	-0.675	0.537	-0.050	-0.030	0.000	0.00
		2001	0.193	0.164	0.001	0.234	4.078	0.015	0.665	1.830	-1.205	-2.205	0.336	-1.686	-0.110	0.133	-0.070	-0.010	0.000	0.00
		2002	0.288	0.266	0.001	0.843	0.678	0.003	0.354	1.685	-1.459	-2.459	0.475	0.105	0.037	-0.054	0.110	-0.010	0.000	0.00
54	jaya patri steel tbk	1999	0.960	0.871	0.018	4.533	12.648	0.014	0.731	0.579	2.374	1.374	0.554	0.014	0.010	0.024	29.180	0.700	0.000	0.00
		2000	0.551	0.181	0.038	208.424	12.617	0.008	1.892	0.376	1.602	0.602	0.207	-0.707	-0.132	-0.211	-2.550	0.540	0.000	0.00
		2001	0.918	0.475	0.005	7.648	4.375	0.002	1.066	0.448	1.822	0.816	0.395	0.105	0.105	0.192	1.360	0.260	0.000	0.00
		2002	1.539	0.937	0.020	7.026	6.790	0.004	1.986	0.469	1.885	0.885	0.648	0.063	0.124	0.235	1.230	0.290	0.000	0.00
55	lion mesh prima tbk	1999	0.690	0.484	0.352	14.287	4.741	0.310	0.812	0.718	3.542	2.542	0.494	0.034	0.027	0.097	11.260	1.090	0.000	0.00
		2000	0.876	0.634	0.442	10.332	6.102	0.254	1.133	0.769	4.331	3.332	0.569	-0.020	-0.023	-0.100	-6.290	0.630	0.000	0.00
		2001	0.837	0.542	0.225	7.909	5.338	0.124	1.289	0.751	4.019	3.019	0.597	0.019	0.024	0.098	8.510	0.840	0.000	0.00
		2002	0.911	0.572	0.047	7.452	7.029	0.018	1.649	0.677	3.099	2.099	0.585	0.026	0.042	0.131	2.270	0.300	7.140	16.22
56	lion metal works tbk	1999	3.234	2.384	1.871	4.706	1.164	0.917	0.444	0.217	1.278	0.278	0.703	0.165	0.082	0.105	6.120	0.640	3.110	19.04
		2000	3.656	2.867	2.252	5.117	2.022	0.797	0.564	0.200	1.250	0.250	0.731	0.208	0.117	0.146	2.440	0.360	32.700	79.67
		2001	5.096	3.195	2.276	8.252	1.548	0.489	0.668	0.143	1.167	0.167	0.730	0.175	0.117	0.137	2.660	0.360	10.000	26.61
		2002	5.975	3.755	2.458	8.113	1.606	0.403	0.772	0.127	1.146	0.146	0.756	0.142	0.110	0.126	0.280	0.410	9.330	30.66
57	pelangi indah camindo tbk	1999	0.140	0.078	0.008	9.379	4.183	0.026	0.492	1.607	1.648	2.648	0.224	0.152	0.075	0.123	1.780	-0.220	0.000	0.00
		2000	0.148	0.068	0.016	8.913	3.322	0.049	0.486	1.584	1.712	2.712	0.221	0.113	0.055	0.084	2.340	-0.220	0.000	0.00
		2001	0.151	0.043	0.005	10.965	2.863	0.015	0.530	1.640	1.563	2.563	0.232	0.006	0.004	0.007	11.120	-0.080	0.000	0.00
		2002	0.199	0.068	0.008	7.580	2.883	0.021	0.811	15.679	0.176	2.753	2.957	0.173	1.005	0.176	0.300	-0.050	0.000	0.00
58	tembaga mulia semanan tbk	1999	1.028	0.790	0.346	4.020	5.745	0.231	1.257	8.388	6.205	52.045	0.862	0.009	0.012	0.071	12.560	0.900	2.150	27.06
		2000	0.979	0.790	0.260	3.293	8.201	0.148	1.488	0.858	7.044	6.044	0.840	0.009	0.014	0.098	6.990	0.690	2.980	20.72
		2001	0.956	0.722	0.238	41.690	7.717	0.121	1.678	0.856	6.924	5.924	0.818	0.019	0.031	0.217	3.790	0.820	2.500	9.47
		2002	0.922	0.614	0.204	5.109	6.459	0.098	1.674	0.809	5.234	4.234	0.744	0.022	0.037	0.184	1.570	0.300	5.560	8.72
59	tira austenite tbk	1999	0.901	0.415	0.054	5.034	1.636	0.036	0.757	0.824	5.690	4.690	0.483	0.047	0.035	0.201	7.400	1.490	0.000	0.00
		2000	1.857	1.104	0.523	4.859	1.832	0.219	0.818	0.473	1.896	0.896	0.637	-0.184	-0.134	-0.254	-6.960	1.770	0.000	0.00
		2001	1.887	0.854	0.095	5.502	1.633	0.033	0.967	0.440	1.787	0.787	0.627	0.066	0.064	0.115	15.060	1.680	0.000	0.00
		2002	0.622	0.332	0.095	4.818	1.825	0.038	0.486	0.681	3.140	2.140	0.334	0.037	0.018	0.056	31.520	1.760	0.000	0.00
60	andhi chandra automotive products tbk	1999	3.135	1.182	0.100	7.163	2.652	0.014	1.410	0.479	1.918	0.918	0.621	0.127	0.179	0.342	0.000	0.000	0.000	0.00
		2000	4.733	2.556	0.677	4.958	2.978	0.082	0.909	0.136	1.160	0.160	0.524	0.101	0.092	0.106	67.680	7.200	1.700	115.20
		2001	7.532	5.411	2.801	6.248	5.645	0.190	1.120	0.113	1.128	0.128	0.572	0.102	0.114	0.128	96.610	12.390	0.960	92.75
		2002	6.243	4.528	2.692	7.677	4.764	0.274	0.927	0.140	1.163	0.163	0.589	0.090	0.084	0.098	31.810	3.040	2.780	86.60

Data Rasio Keuangan

No	Tahun	Perusahaan	CR	QR	CashToCL	RecTo	InvTo	CASHTO	TATO	DR	FLM	DER	BEP	NPM	ROA	ROE	PER	PBV	Div. Yield	DPR
37	1999	asiaplant industries tbk	0.840	0.391	0.012	8.114	4.666	0.005	0.441	0.354	1.315	0.465	0.139	0.139	0.061	0.080	56.040	5.300	0.000	0.00
	2000		1.264	0.572	0.085	10.414	5.675	0.018	0.693	0.305	1.440	0.440	0.169	0.040	0.025	0.036	16.500	0.590	0.000	0.00
	2001		1.074	0.253	0.020	17.237	4.287	0.005	0.672	0.323	1.478	0.478	0.190	0.032	0.021	0.031	11.790	0.370	0.000	0.00
	2002		0.691	0.262	0.011	10.842	6.138	0.004	0.630	0.482	1.929	0.929	0.163	-0.066	-0.042	-0.080	-2.770	0.220	0.000	0.00
	1999		2.376	1.619	1.063	17.293	3.635	0.165	1.411	0.318	1.467	0.467	0.520	0.126	0.178	0.262	4.430	1.160	7.410	32.83
38	2000	berlina co.ltd tbk	2.186	1.619	1.255	10.716	4.158	0.356	0.954	0.409	1.691	0.691	0.593	0.150	0.143	0.242	3.000	0.730	14.630	43.95
	2001		1.759	1.374	0.796	8.099	5.450	0.248	1.000	0.467	1.876	0.876	0.547	0.171	0.171	0.321	1.860	0.600	0.000	0.00
	2002		2.192	1.630	1.012	9.649	5.186	0.232	0.871	0.449	1.816	0.816	0.437	0.133	0.115	0.210	3.170	0.660	0.000	0.00
	1999		1.896	1.607	0.865	5.586	7.867	0.277	0.648	0.340	1.514	0.514	0.393	0.147	0.095	0.144	15.000	2.170	3.450	51.72
	2000		1.236	0.916	0.362	5.012	6.145	0.131	0.764	0.458	1.846	0.846	0.340	0.096	0.073	0.135	7.630	1.030	0.000	0.00
39	2001	dynaplant tbk	0.801	0.598	0.135	6.095	8.085	0.060	0.798	0.477	1.914	0.914	0.284	0.086	0.069	0.132	4.430	0.580	10.200	45.19
	2002		1.196	0.916	0.216	6.856	8.686	0.062	0.847	0.395	1.653	0.653	0.292	0.105	0.089	0.147	5.490	0.810	7.060	38.73
	1999		2.066	1.332	0.778	1.321	4.216	0.187	1.340	0.542	1.825	0.825	0.667	0.126	0.169	0.308	1.090	0.340	27.080	29.56
	2000		1.524	0.873	0.186	5.813	3.757	0.059	1.266	0.457	2.207	1.207	0.618	0.073	0.092	0.203	4.990	1.010	8.000	39.93
	2001		0.356	-0.148	0.130	5.608	5.176	0.043	1.315	0.581	2.385	1.385	0.154	0.024	0.032	0.076	8.500	0.650	3.060	26.15
41	2002	langgeng makmur plastic industries tbk	1.677	0.968	0.131	6.629	5.527	0.026	1.644	0.487	1.948	0.948	0.557	0.047	0.078	0.152	4.820	0.730	3.530	17.01
	1999		0.208	0.039	0.009	18.506	1.612	0.026	0.311	0.969	32.227	31.226	0.195	-0.222	-0.069	-2.226	-3.460	7.700	0.000	0.00
	2000		1.619	0.422	0.218	17.145	1.774	0.077	0.368	0.933	14.903	13.903	0.210	-0.184	-0.068	-1.011	-1.590	1.600	0.000	0.00
	2001		0.239	0.069	0.019	15.493	2.267	0.040	0.405	0.865	7.420	6.420	0.206	-0.033	-0.013	-0.099	-4.950	0.490	0.000	0.00
	2002		0.305	0.083	0.030	11.274	1.863	0.060	0.444	0.090	9.545	8.545	0.272	-0.298	-0.132	-1.283	-0.230	0.290	0.000	0.00
42	1999	lapindo packaging tbk	0.315	0.184	0.030	11.464	9.232	0.020	2.304	1.543	-1.841	-2.841	0.486	0.050	0.116	-0.213	0.000	0.000	0.000	0.00
	2000		0.688	0.596	0.045	6.908	12.370	0.029	1.358	0.881	8.413	7.413	0.607	0.028	0.037	0.315	15.480	4.880	0.000	0.00
	2001		1.519	1.368	0.837	8.713	12.090	0.398	0.641	0.311	1.452	0.452	0.463	0.054	0.053	0.050	141.950	7.120	0.000	0.68
	2002		1.626	1.409	0.468	4.271	9.563	0.201	0.695	0.309	1.446	0.446	0.486	0.076	0.053	0.076	66.580	5.080	0.000	0.00
	1999		1.548	0.624	0.086	14.560	7.913	0.011	2.113	0.851	6.755	5.745	0.418	0.037	0.078	0.529	0.000	0.000	0.000	0.00
43	2000	piaspack prima industri tbk	0.821	0.390	0.148	14.034	6.749	0.044	0.822	0.294	1.416	0.416	0.202	0.036	0.031	0.044	42.840	1.900	0.000	0.00
	2001		1.622	0.342	0.162	50.820	5.849	0.019	1.323	0.240	1.316	0.316	0.257	0.042	0.055	0.073	9.020	0.660	0.020	0.19
	2002		2.375	1.867	0.887	10.527	7.034	0.228	0.860	0.551	2.229	1.229	0.536	0.021	0.018	0.041	9.840	0.400	0.000	0.00
	1999		10.505	8.917	7.143	5.689	4.038	0.886	0.592	0.074	1.080	0.080	0.781	0.086	0.057	0.061	17.820	1.090	0.000	0.00
	2000		4.286	3.598	0.555	7.977	4.836	0.123	0.831	0.191	1.237	0.237	0.792	0.129	0.107	0.132	1.300	0.170	0.000	0.00
44	2001	sivani makmur tbk	3.138	1.834	0.455	7.557	5.466	0.048	0.969	0.161	1.191	0.191	0.322	0.040	0.039	0.046	7.370	0.340	0.020	0.15
	2002		3.096	2.149	0.380	5.141	6.653	0.048	0.867	0.160	1.191	0.191	0.343	0.015	0.013	0.016	16.950	0.270	0.000	0.00
	1999		0.793	0.547	0.108	5.383	6.818	0.049	0.954	0.517	20.837	10.781	0.344	0.100	0.095	1.988	1.210	0.240	0.000	0.00
	2000		1.407	1.151	0.372	3.778	6.356	0.174	0.833	0.457	1.842	0.842	0.548	0.088	0.073	0.135	55.830	7.520	3.500	195.39
	2001		0.786	0.702	0.303	5.547	17.834	0.162	0.726	0.446	1.806	0.806	0.306	0.059	0.043	0.078	19.340	1.500	0.000	0.00
45	2002	summiplast interbenua tbk	0.946	0.765	0.274	5.947	13.435	0.105	0.750	0.322	1.475	0.475	0.273	-0.022	-0.016	-0.024	-60.240	1.460	0.000	0.00
	1999		0.453	0.347	0.187	5.548	9.223	0.511	0.285	0.808	5.220	4.220	0.352	0.349	0.100	0.520	1.660	0.870	7.010	11.77
	2000		0.318	0.207	0.121	4.469	2.239	0.324	0.360	0.937	15.946	14.946	0.298	-0.285	-0.100	-1.588	-1.140	1.810	0.000	0.00
	2001		0.530	0.365	0.205	4.375	3.267	0.271	0.498	0.740	3.844	2.844	0.348	0.369	0.194	0.745	0.540	0.410	0.000	0.00
	2002		0.854	0.616	0.183	4.324	3.724	0.150	0.513	0.593	2.458	2.458	0.361	0.282	0.145	0.355	1.670	0.590	0.000	0.00
47	1999	wahana jaya perkasa tbk	1.616	1.490	0.002	1.049	9.191	0.002	1.08	0.772	4.383	3.383	0.119	-0.652	-0.071	-1.309	-3.870	1.200	0.000	0.00
	2000		0.496	0.476	0.003	0.749	14.906	0.008	0.104	0.826	5.755	4.755	0.154	-0.239	-0.025	-0.143	-4.030	0.580	0.000	0.00
	2001		0.159	0.136	0.004	2.172	12.695	0.016	0.105	0.939	18.289	15.289	0.062	-1.049	-0.111	-1.802	-0.730	1.320	0.000	0.00
	2002		0.279	0.169	0.011	6.572	8.120	0.014	0.129	0.619	2.670	1.670	0.047	-0.470	-0.061	-0.160	-0.860	0.400	0.000	0.00
	1999		0.186	0.137	0.102	46.127	19.026	0.103	1.509	1.565	1.770	-2.770	0.281	-0.005	-0.008	0.014	-16.780	-0.240	0.000	0.00
48	2000	alokasa industriindo tbk	0.378	0.353	0.072	3.474	37.309	0.076	1.439	1.518	-1.931	-2.931	0.572	-1.048	-0.213	0.412	-0.210	-0.090	0.000	0.00
	2001		0.250	0.214	0.026	9.060	38.460	0.018	3.066	2.161	-0.861	-1.861	0.536	-0.106	-0.325	0.280	-0.070	-0.020	0.000	0.00
	2002		3.200	2.006	1.084	54.928	26.589	0.033	7.149	1.030	0.654	0.673	0.690	0.350	2.503	1.637	0.090	0.140	0.000	0.00

Data Rasio Keuangan

No	Tahun	CR	QR	CashToCL	RecTo	InvTo	CASHTO	TATO	DR	FLM	DER	BEP	NPM	ROA	ROE	PER	PBV	Div. Yield	DPR
25	1999	0.213	0.106	0.025	10.538	6.184	0.041	0.470	0.864	7.327	6.327	0.163	-0.263	-0.123	-0.905	-2.080	1.880	0.000	0.00
	2000	0.248	0.129	0.026	7.534	4.148	0.056	0.411	0.956	22.866	21.866	0.221	-0.681	-0.280	-6.394	-0.420	2.710	0.000	0.00
	2001	0.218	0.151	0.014	4.559	6.777	0.031	0.466	1.104	-9.594	-10.594	0.223	-0.327	-0.152	-1.462	-0.290	-0.420	0.000	0.00
	2002	0.559	0.305	0.028	8.030	6.135	0.020	0.376	0.469	2.644	1.241	0.149	-0.315	-0.119	-0.314	-3.340	0.750	0.000	0.00
26	1999	1.288	0.941	0.416	13.359	4.160	0.209	0.491	0.589	2.441	1.436	0.318	0.007	0.003	0.008	260.880	2.190	0.060	16.05
	2000	1.121	0.800	0.073	13.532	5.052	0.035	0.587	0.553	2.238	1.238	0.317	0.059	0.035	0.078	2.540	0.200	0.000	0.00
	2001	1.217	0.907	0.020	14.243	5.195	0.010	0.583	0.593	2.458	1.458	0.355	-0.110	-0.064	-0.158	2.370	0.120	0.000	0.00
	2002	1.392	1.056	0.036	10.973	5.619	0.016	0.586	0.583	2.396	1.398	0.374	0.012	0.007	0.017	8.820	0.150	0.000	0.00
27	1999	0.927	0.570	0.218	10.539	5.068	0.099	1.355	0.667	3.005	2.005	0.568	0.027	0.037	0.111	21.980	2.450	0.000	68.70
	2000	0.912	0.617	0.199	6.866	5.137	0.108	1.260	0.763	4.357	3.324	0.625	-0.028	-0.035	-0.152	-13.910	2.120	0.000	0.00
	2001	0.604	0.356	0.216	23.041	7.382	0.105	1.698	0.850	6.682	5.682	0.498	-0.078	-0.132	-0.885	-3.550	3.140	0.000	0.00
	2002	0.603	0.333	0.122	7.566	4.472	0.094	1.099	0.852	6.756	5.756	0.513	-0.004	-0.004	-0.028	-98.950	2.820	0.000	0.00
28	1999	0.276	0.180	0.024	3.354	1.810	0.105	0.515	2.298	-0.770	-1.770	0.626	-1.353	-0.697	0.537	-0.370	-0.040	0.000	0.00
	2000	0.175	0.090	0.006	3.075	1.192	0.046	0.428	3.194	-0.456	-1.456	0.541	-1.733	-0.742	0.338	-0.070	-0.020	0.000	0.00
	2001	0.153	0.065	0.009	2.983	0.968	0.081	0.473	4.216	-0.311	-1.311	0.623	-1.213	-0.574	0.179	-0.080	-0.010	0.000	0.00
	2002	0.131	0.042	0.005	3.299	1.010	0.047	0.552	5.143	-0.241	-1.241	0.653	-0.142	-0.078	0.019	-0.300	0.000	0.000	0.00
29	1999	1.954	1.611	1.003	7.615	11.046	0.217	1.775	0.647	2.830	1.830	0.750	0.086	0.153	0.434	5.170	2.240	3.590	18.56
	2000	2.018	1.052	0.406	12.888	4.498	0.078	2.088	0.605	2.535	1.535	0.805	0.063	0.129	0.328	6.670	2.190	2.690	17.95
	2001	1.827	1.025	0.327	12.223	4.141	0.082	1.817	0.615	2.595	1.595	0.830	0.063	0.114	0.296	4.030	1.190	5.260	21.22
	2002	2.931	1.885	0.463	16.331	5.794	0.061	2.131	0.479	1.919	0.919	0.826	0.054	0.115	0.220	9.520	2.090	0.750	7.14
30	1999	0.659	0.301	0.079	28.361	6.182	0.031	2.068	0.898	9.763	8.763	0.528	0.044	0.090	0.860	8.120	7.150	0.000	0.00
	2000	0.587	0.248	0.037	22.561	7.011	0.014	2.223	1.074	-13.585	-14.585	0.487	-0.074	-0.165	-2.237	-3.830	-8.560	0.000	0.00
	2001	0.425	0.143	0.006	40.047	5.820	0.003	1.966	1.258	-3.878	-4.878	0.444	-0.089	-0.175	0.678	-4.060	-2.750	0.000	0.00
	2002	0.234	0.096	0.008	63.213	8.157	0.008	1.444	2.281	-0.781	-1.781	0.366	-0.557	-0.804	0.628	-1.280	-0.800	0.000	0.00
31	1999	5.023	2.592	1.180	5.454	2.167	0.171	0.906	0.654	2.866	1.866	0.658	0.123	0.111	0.322	2.320	0.750	2.400	5.57
	2000	3.386	1.805	0.719	5.046	1.839	0.196	0.793	0.832	5.935	4.935	0.732	-0.133	-0.105	-0.626	-2.730	1.710	0.000	0.00
	2001	1.952	0.877	0.302	5.397	2.217	0.115	0.935	0.951	20.218	19.218	0.692	-0.156	-0.146	-2.948	-1.150	3.380	0.000	0.00
	2002	0.920	0.439	0.186	5.297	2.319	0.154	0.901	0.963	26.847	25.847	0.683	-0.020	-0.018	-0.492	-2.410	1.190	0.000	0.00
32	1999	0.336	0.163	0.017	7.979	4.482	0.018	1.717	1.875	-1.143	-2.143	0.630	0.002	0.004	-0.004	33.540	-0.140	0.000	0.00
	2000	3.737	2.036	0.148	6.755	5.164	0.014	1.928	0.544	2.194	1.194	0.661	0.051	0.097	0.214	118.850	25.420	0.000	0.00
	2001	4.557	2.210	0.682	9.202	4.017	0.061	1.765	0.477	1.914	0.914	0.716	0.046	0.081	0.155	8.960	1.390	0.000	0.00
	2002	2.770	1.099	0.048	8.422	3.875	0.007	1.623	0.528	2.118	1.118	0.651	-0.061	-0.100	-0.211	-6.000	1.270	0.000	0.00
33	1999	2.725	0.814	0.577	30.880	1.941	0.079	1.890	0.310	1.450	0.450	0.705	0.176	0.332	0.482	3.500	1.680	9.960	34.82
	2000	1.945	0.784	0.202	14.739	2.161	0.042	1.771	0.401	1.671	0.671	0.717	0.172	0.305	0.509	2.500	1.270	29.100	72.88
	2001	2.108	0.901	0.237	19.516	2.454	0.043	1.827	0.364	1.573	0.573	0.699	0.156	0.285	0.448	2.870	1.280	10.710	30.72
	2002	2.627	1.063	0.132	23.146	2.690	0.017	1.957	0.290	1.409	0.409	0.671	0.118	0.230	0.324	4.030	1.310	7.670	30.91
34	1999	2.873	1.303	0.081	6.756	2.766	0.015	1.155	0.271	1.373	0.373	0.627	0.076	0.088	0.120	6.250	0.750	0.000	0.00
	2000	1.931	0.826	0.101	4.067	1.746	0.044	0.735	0.377	1.604	0.604	0.618	0.103	0.076	0.121	142.850	17.340	2.670	380.95
	2001	1.878	0.914	0.148	4.364	2.323	0.061	0.831	0.527	2.113	1.113	0.639	0.022	0.018	0.038	136.240	5.310	0.000	0.00
	2002	1.245	0.530	0.062	3.504	1.758	0.049	0.590	0.503	2.013	1.013	0.580	-0.053	-0.031	-0.063	-68.900	4.350	0.000	0.00
35	1999	0.190	0.105	0.037	7.219	3.538	0.069	0.376	0.979	48.431	47.431	0.173	-0.023	-0.009	-0.415	-21.870	5.310	0.000	0.00
	2000	0.254	0.174	0.061	6.386	3.470	0.158	0.415	1.228	-4.380	-5.380	0.272	-0.642	-0.266	-1.167	-0.180	-0.220	0.000	0.00
	2001	0.317	0.249	0.106	7.464	4.493	0.231	0.524	1.321	-3.115	-4.115	0.361	-0.192	-0.101	0.314	-0.370	-0.120	0.000	0.00
	2002	0.400	0.296	0.037	6.793	4.092	0.062	0.584	1.126	-7.944	-8.944	0.397	0.439	0.257	-2.038	0.140	-0.280	0.000	0.00
36	1999	1.312	0.756	0.428	7.098	2.345	0.241	0.468	0.738	4.172	3.077	0.347	0.035	0.016	0.068	18.210	1.130	1.390	25.33
	2000	1.808	0.952	0.538	8.662	1.846	0.194	0.609	0.755	3.916	2.958	0.398	-0.023	-0.014	-0.054	-12.940	0.730	0.000	0.00
	2001	2.240	1.348	0.988	15.025	2.613	0.248	0.745	0.672	3.051	2.051	0.427	0.103	0.077	0.234	4.300	1.010	3.520	15.12
	2002	1.760	0.911	0.442	10.918	2.901	0.117	0.860	0.518	2.073	1.073	0.400	0.160	0.137	0.285	2.780	0.790	5.280	14.70

Data Rasio Keuangan

No	Perusahaan	Tahun	CR	QR	CashToCL	RecTo	InvTo	CASHTO	TATO	DR	FLM	DER	BEP	NPM	ROA	ROE	PER	PBV	Div. Yield	DPR
13	sekar laut tbk	1999	0.156	0.094	0.025	7.530	6.070	0.056	0.884	1.991	-1.009	-2.009	0.305	-0.027	-0.024	0.024	-9.810	-0.240	0.000	0.00
		2000	0.134	0.077	0.016	7.001	5.706	0.041	1.231	3.206	-0.453	-1.453	0.414	-0.774	-0.952	0.432	-0.310	-0.130	0.000	0.00
		2001	0.108	0.067	0.025	9.541	7.141	0.072	1.375	4.049	-0.328	-1.328	0.425	-0.442	-0.608	0.199	-0.390	-0.080	0.000	0.00
		2002	0.260	0.158	0.029	7.059	6.537	0.037	1.312	3.873	-0.348	-1.348	0.429	0.266	0.349	-0.122	0.720	-0.090	0.000	0.00
14	siantar top tbk	1999	3.298	2.456	1.278	6.844	6.851	0.172	1.023	0.209	1.264	0.264	0.453	0.124	0.127	0.160	12.820	2.050	2.780	35.70
		2000	1.419	0.754	0.224	8.528	5.144	0.051	1.277	0.363	1.570	0.570	0.415	0.081	0.104	0.163	53.720	8.760	0.000	0.00
		2001	1.163	0.751	0.121	8.481	7.556	0.032	1.283	0.408	1.690	0.690	0.397	0.043	0.055	0.093	15.880	1.480	0.000	0.00
		2002	1.279	0.618	0.074	9.362	4.575	0.020	1.334	0.428	1.747	0.747	0.461	0.048	0.084	0.112	11.250	1.260	0.000	0.00
15	sierad produce tbk	1999	0.266	0.177	0.030	3.150	3.783	0.078	0.513	1.333	-2.999	-3.999	0.353	0.157	0.081	-0.242	1.360	-0.330	0.000	0.00
		2000	0.179	0.104	0.011	5.291	3.916	0.033	0.652	1.976	-1.024	-2.024	0.354	-0.445	-0.290	0.297	-0.140	-0.040	0.000	0.00
		2001	2.119	1.047	0.121	6.375	4.722	0.022	0.995	0.971	33.913	32.913	0.380	-0.230	-0.229	-7.760	-0.850	6.580	0.000	0.00
		2002	3.394	1.840	0.224	10.502	5.850	0.022	1.145	0.935	15.370	14.370	0.384	-0.057	-0.065	-0.994	-1.950	1.940	0.000	0.00
16	SMART tbk	1999	0.914	0.673	0.088	26.448	10.680	0.029	1.065	0.829	5.862	4.862	0.318	0.047	0.050	0.296	7.120	2.100	0.510	3.60
		2000	0.376	0.204	0.079	17.592	6.886	0.058	0.816	1.003	-316.016	-317.016	0.168	-0.228	-0.141	44.415	-1.510	-67.120	0.000	0.00
		2001	0.315	0.192	0.029	15.119	6.359	0.030	0.589	1.154	-6.498	-7.497	0.192	-0.262	-0.154	1.002	-0.400	-0.400	0.000	0.00
		2002	0.611	0.377	0.069	12.490	7.355	0.043	0.862	1.094	-10.669	-11.669	0.255	0.091	0.079	-0.841	-0.620	-0.620	0.000	0.00
17	suba indah tbk	1999	0.795	0.653	0.175	2.619	6.293	0.140	0.943	0.870	7.709	6.709	0.599	-0.029	-0.027	-0.210	-20.380	4.280	0.000	0.00
		2000	0.945	0.871	0.272	2.620	13.848	0.195	0.158	0.429	1.752	0.752	0.106	-0.042	-0.007	-0.012	-32.950	0.380	0.000	0.00
		2001	1.300	1.119	0.133	4.990	12.132	0.045	0.188	0.291	1.409	0.409	0.082	0.029	0.005	0.008	16.330	0.120	0.000	0.00
		2002	0.561	0.391	0.069	8.505	4.059	0.071	0.127	0.433	1.763	0.763	0.073	-0.198	-0.025	-0.044	-2.900	0.130	0.000	0.00
18	lunas baru lampung tbk	1999	1.621	0.751	0.254	24.681	7.561	0.033	0.954	0.715	3.510	2.510	0.198	0.102	0.098	0.343	6.180	2.120	0.000	0.00
		2000	2.702	1.804	1.162	32.838	6.933	0.156	0.713	0.584	2.291	1.291	0.258	0.003	0.002	0.004	1440.990	6.170	0.080	116.84
		2001	0.849	0.546	0.233	18.484	11.108	0.061	0.657	0.571	2.332	1.332	0.145	-0.012	-0.008	-0.018	-68.050	1.230	0.000	0.00
		2002	1.025	0.759	0.075	5.363	9.960	0.023	0.613	0.531	2.130	1.130	0.194	0.066	0.041	0.087	5.550	0.480	0.000	0.00
19	ultra jaya tbk	1999	1.918	1.411	0.572	6.892	2.583	0.328	0.284	0.274	1.987	0.544	0.312	0.047	0.013	0.027	159.080	4.260	1.500	238.62
		2000	1.543	0.716	0.209	6.458	2.361	0.081	0.458	0.326	1.484	0.484	0.272	0.092	0.042	0.063	75.740	4.750	0.000	0.00
		2001	1.708	1.013	0.481	8.892	3.759	0.146	0.493	0.478	1.915	0.915	0.256	0.064	0.031	0.060	44.350	2.660	0.000	0.00
		2002	1.104	0.518	0.073	7.525	2.693	0.031	0.402	0.484	1.936	0.936	0.191	0.046	0.019	0.036	61.110	2.200	1.830	50.93
20	APAC citra centrarex tbk	1999	0.276	0.139	0.013	10.302	4.922	0.017	0.597	0.836	6.102	5.102	0.212	0.002	0.001	0.006	130.550	0.790	0.150	20.08
		2000	0.304	0.162	0.013	8.966	4.279	0.017	0.692	0.924	13.215	12.215	0.272	-0.115	-0.080	-0.051	-1.180	1.240	0.000	0.00
		2001	0.300	0.160	0.008	11.003	6.446	0.008	0.608	1.009	-110.757	-111.757	0.234	-0.111	-0.090	9.957	-0.440	-4.420	0.000	0.00
		2002	0.308	0.170	0.008	8.855	6.008	0.009	0.727	1.048	20.825	21.825	0.247	-0.054	-0.038	-0.811	-0.560	-0.460	0.000	0.00
21	daeyu orchid indonesia tbk	1999	2.539	2.410	1.414	8.651	50.510	0.169	2.446	0.293	1.414	0.414	0.742	0.025	0.061	0.086	0.000	0.000	0.000	0.00
		2000	2.805	2.752	1.253	6.558	92.383	0.179	2.083	0.298	1.424	0.424	0.833	0.112	0.234	0.333	3.060	1.020	0.000	0.00
		2001	3.807	3.647	1.845	6.923	56.902	0.165	2.262	0.202	1.254	0.254	0.769	0.031	0.070	0.087	7.450	0.850	0.000	0.00
		2002	2.398	2.103	0.827	5.735	16.028	0.154	1.758	0.362	1.568	0.568	0.784	-0.015	-0.026	-0.040	-17.630	0.710	0.000	0.00
22	ever shine textile industry tbk	1999	3.531	1.927	1.160	8.223	2.527	0.196	0.687	0.615	2.599	1.599	0.409	0.206	0.141	0.367	2.920	1.070	5.000	14.60
		2000	2.606	1.475	0.019	8.834	2.341	0.284	0.687	0.549	2.219	1.219	0.484	0.008	0.005	0.011	122.790	1.390	0.000	0.00
		2001	2.775	0.956	0.437	8.682	1.896	0.102	0.715	0.472	1.893	0.893	0.462	0.057	0.041	0.077	21.430	1.650	0.630	13.40
		2002	1.496	0.528	0.299	10.756	1.979	0.148	0.828	0.415	1.710	0.710	0.466	0.004	0.004	0.004	405.260	1.550	0.670	270.18
23	fortune mate indonesia tbk	1999	6.270	4.558	0.678	3.452	6.432	0.057	1.481	0.138	1.161	0.161	0.787	0.050	0.073	0.085	8.510	0.720	0.000	0.00
		2000	4.848	3.745	0.498	2.557	6.601	0.066	1.328	0.186	1.229	0.229	0.852	0.064	0.066	0.105	10.450	1.100	2.860	29.86
		2001	8.319	5.245	3.202	10.080	5.334	0.195	1.668	0.116	1.131	0.131	0.845	0.019	0.032	0.036	33.720	1.210	0.000	0.00
		2002	7.378	4.104	1.088	8.100	4.414	0.074	1.669	0.121	1.137	0.137	0.839	-0.029	-0.048	-0.054	-2.730	0.150	0.000	0.00
24	great river international tbk	1999	0.931	0.374	0.107	9.760	1.513	0.094	0.380	0.871	7.752	6.752	0.311	0.011	0.004	0.032	62.430	1.960	0.000	0.00
		2000	0.490	0.145	0.040	14.372	1.992	0.051	0.372	0.079	4.755	0.375	0.231	0.008	0.003	0.015	63.380	0.940	0.000	0.00
		2001	0.333	0.093	0.018	13.359	2.097	0.030	0.518	1.403	-2.483	-3.483	0.283	-0.581	-0.301	0.747	-0.570	-0.420	0.000	0.00
		2002	1.172	0.359	0.020	5.218	1.025	0.016	0.429	0.569	2.320	1.320	0.394	2.183	0.937	2.174	0.290	-0.500	0.000	0.00



## Koefisien Korelasi

## C Correlations

		TATO	NPM	ROA	ROE	BEP	DR	DER
P PERT.LAB	Pearson Correlation	0.039325686	0.363902811	0.284967247	0.273154145	0.011488802	-0.027339472	-0.064908869
	Sig. (2-tailed)	0.537623102	3.51553E-09	5.11791E-06	1.28194E-05	0.857138651	0.668325409	0.308632441
	N	248	248	248	248	248	248	248
C CR	Pearson Correlation	-0.033271227	-0.003867099	-0.007882083	0.003050851	-0.06265048	-0.05212921	-0.042043073
	Sig. (2-tailed)	0.602051129	0.95168439	0.901709595	0.961873851	0.325803402	0.41373408	0.509869113
	N	248	248	248	248	248	248	248
C QR	Pearson Correlation	-0.031382999	-0.001408088	-0.004943291	0.005216122	-0.058542295	-0.055523254	-0.04543156
	Sig. (2-tailed)	0.622829407	0.982398039	0.938262219	0.934862105	0.358590069	0.363953214	0.476334598
	N	248	248	248	248	248	248	248
C CASHTOCL	Pearson Correlation	-0.026922732	0.029046523	0.029425269	0.016917828	-0.020529614	-0.092246985	-0.071472974
	Sig. (2-tailed)	0.673087692	0.648958	0.64469213	0.790936107	0.747679016	0.147489016	0.262157724
	N	248	248	248	248	248	248	248
F RECTO	Pearson Correlation	0.415781047	-0.036138579	0.107252123	0.058705188	0.551788588	-0.019599227	-0.031151315
	Sig. (2-tailed)	8.71924E-12	0.571107762	0.091923034	0.357252043	3.67407E-21	0.758752694	0.625400003
	N	248	248	248	248	248	248	248
I INVTO	Pearson Correlation	0.328638026	-0.035102373	0.09696414	0.043428966	-0.002984692	-0.018392767	-0.059526833
	Sig. (2-tailed)	1.15468E-07	0.582203063	0.127791496	0.496006834	0.962700036	0.773185501	0.350550689
	N	248	248	248	248	248	248	248
C CASHTO	Pearson Correlation	0.076562215	-0.057585758	-0.038593793	-0.01423779	-0.080664436	0.013518984	-0.007834707
	Sig. (2-tailed)	0.22960544	0.366510223	0.54522513	0.823461186	0.205530594	0.832238654	0.902297433
	N	248	248	248	248	248	248	248
TATO	Pearson Correlation	1	0.043466018	0.552102305	0.141213553	0.519891696	-0.003078751	-0.126759982
	Sig. (2-tailed)		0.495638979	3.45385E-21	0.026165041	1.42295E-18	0.96152546	0.046131899
	N	248	248	248	248	248	248	248
I NPM	Pearson Correlation	0.043466018	1	0.619846247	0.466079127	0.147238714	-0.229824245	-0.204768041
	Sig. (2-tailed)	0.495638979		1.02625E-27	8.88165E-15	0.02035927	0.000262272	0.001183493
	N	248	248	248	248	248	248	248
I ROA	Pearson Correlation	0.552102305	0.619846247	1	0.319040019	0.25132774	-0.218625251	-0.15482903
	Sig. (2-tailed)	3.45385E-21	1.02625E-27		2.84178E-07	6.27171E-05	0.000525203	0.014660151
	N	248	248	248	248	248	248	248
I ROE	Pearson Correlation	0.141213553	0.466079127	0.319040019	1	0.159397251	-0.067570643	-0.648586984
	Sig. (2-tailed)	0.026165041	8.88165E-15	2.84178E-07		0.01195058	0.289172111	5.39558E-31
	N	248	248	248	248	248	248	248
BEP	Pearson Correlation	0.519891696	0.147238714	0.25132774	0.159397251	1	-0.146988002	-0.146484053
	Sig. (2-tailed)	1.42295E-18	0.02035927	6.27171E-05	0.01195058		0.020576468	0.021019133
	N	248	248	248	248	248	248	248
DR	Pearson Correlation	-0.003078751	-0.229824245	-0.218625251	-0.067570643	-0.146988002	1	0.385122022
	Sig. (2-tailed)	0.96152546	0.000262272	0.000525203	0.289172111	0.020576468		3.4274E-10
	N	248	248	248	248	248	248	248
DER	Pearson Correlation	-0.126759982	-0.204768041	-0.15482903	-0.648586984	-0.146484053	0.385122022	1
	Sig. (2-tailed)	0.046131899	0.001183493	0.014660151	5.39558E-31	0.021019133	3.4274E-10	
	N	248	248	248	248	248	248	248
FLM	Pearson Correlation	-0.130115383	-0.205327413	-0.154298512	-0.661782586	-0.120664776	0.158133029	0.955782104
	Sig. (2-tailed)	0.040616964	0.001146441	0.015007307	1.273E-32	0.057752779	0.012652318	9.2574E-133
	N	248	248	248	248	248	248	248
PER	Pearson Correlation	-0.119016507	-0.027024211	-0.046221498	0.005391486	-0.101946161	-0.073800446	-0.06693717
	Sig. (2-tailed)	0.061281071	0.671926835	0.468693226	0.932677283	0.109263085	0.2468972	0.293727229
	N	248	248	248	248	248	248	248
PBV	Pearson Correlation	0.008795799	-0.144121846	-0.103042728	-0.48150986	0.065285784	-0.005641294	0.518433321
	Sig. (2-tailed)	0.890383264	0.023205715	0.105483332	8.46341E-16	0.305825684	0.929565857	1.84125E-18
	N	248	248	248	248	248	248	248
DIVYIELD	Pearson Correlation	0.125235794	0.139394621	0.155825458	0.073123898	0.272750226	-0.124614122	-0.126085611
	Sig. (2-tailed)	0.048836743	0.028176153	0.014027096	0.251267926	1.32185E-05	0.04997734	0.047312773
	N	248	248	248	248	248	248	248
DPR	Pearson Correlation	-0.066961134	0.025550417	-0.001087339	0.020064733	-0.02204963	-0.12830234	-0.094403999
	Sig. (2-tailed)	0.293554051	0.688861213	0.986407154	0.753205828	0.729699211	0.043523597	0.138213249
	N	248	248	248	248	248	248	248

**PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**  
**NERACA**

**31 Desember 2001 dan 2000**

(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Saham)

	2001	2000
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	Rp 24.748.533	Rp 23.080.941
Piutang usaha		
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.363.720 pada tahun 2001 dan Rp 1.763.465 pada tahun 2000)	17.760.821	24.257.793
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	54.093.762	57.026.305
Piutang lain-lain	1.225.701	3.734.450
Persediaan – bersih	75.629.547	93.875.038
Pajak dan biaya dibayar di muka	15.413.343	16.456.809
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>188.871.707</b>	<b>218.431.336</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		
Piutang hubungan istimewa	304.011	-
Aktiva pajak tangguhan – bersih	9.687.598	8.831.002
Aktiva tetap		
Nilai tercatat	371.966.995	331.210.310
Akumulasi penyusutan	( 190.805.930 )	( 162.605.292 )
Bersih	181.161.065	168.605.018
Aktiva lain-lain		
Beban ditangguhkan – bersih	2.905.742	3.137.683
Pinjaman karyawan	3.292.967	3.240.767
Uang jaminan dan lain-lain	3.850.992	3.414.394
Sewa jangka panjang dibayar di muka		490.844
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>201.202.375</b>	<b>187.719.708</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 390.074.082</b>	<b>Rp 406.151.044</b>



**PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**  
**NERACA (Lanjutan)**  
**31 Desember 2001 dan 2000**  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Saham)

	2001	2000
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Hutang usaha		
- Pihak ketiga	Rp 46.174.441	Rp 59.870.625
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.904.716	13.451.040
Hutang lain-lain	10.387.881	11.123.482
Biaya masih harus dibayar	16.484.851	11.790.023
Hutang pajak	518.033	1.544.067
Kewajiban sewa guna usaha jatuh tempo dalam waktu satu tahun	541.889	315.041
Jumlah Kewajiban Lancar	77.011.811	98.094.278
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		
Hutang hubungan istimewa	41.763.966	41.752.707
Kewajiban sewa guna usaha - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	618.906	105.013
Kewajiban pensiun	11.954.292	15.099.540
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	54.337.164	56.957.260
Jumlah Kewajiban	131.348.975	155.051.538
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000		
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 saham	41.000.000	41.000.000
Saldo laba		
Belum ditentukan penggunaannya	217.475.107	209.899.506
Telah ditentukan penggunaannya	250.000	200.000
Jumlah Ekuitas	258.725.107	251.099.506
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	Rp 390.074.082	Rp 406.151.044

**PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000**  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Per Saham)

	2001	2000
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	Rp 593.045.664	Rp 515.663.563
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	545.630.195	438.025.766
<b>LABA BRUTO</b>	47.415.469	77.637.797
<b>BEBAN USAHA</b>		
Penjualan	22.888.429	18.474.493
Administrasi dan distribusi	17.337.966	14.600.901
Jumlah Beban Usaha	40.226.395	33.075.394
<b>LABA USAHA</b>	7.189.074	44.562.403
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Laba selisih kurs – bersih	8.014.438	5.849.493
Laba penjualan aktiva tetap	1.451.716	2.450.549
Penghasilan bunga	509.088	1.636.370
Beban keuangan	( 1.457.742 )	( 400.352 )
Rupa-rupa – bersih	1.583.258	( 806.746 )
Penghasilan Lain-lain - Bersih	10.100.758	8.729.314
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	17.289.832	53.291.717
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Pajak kini	6.420.827	16.048.783
Pajak tangguhan	( 856.596 )	19.426
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan	5.564.231	16.068.209
<b>LABA BERSIH</b>	Rp 11.725.601	Rp 37.223.508
<b>LABA PER SAHAM</b>		
Laba usaha per saham	Rp 175,34	Rp 1.086,89
Laba bersih per saham	Rp 285,99	Rp 907,89

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERT.LAB	294	-141.697	393.431	2.49211	28.23588
CR	294	.104	333.894	3.44327	20.45420
QR	294	-.148	191.950	2.10230	11.67356
CASHTOCL	294	.002	41.534	.68739	2.54428
RECTO	294	.088	208.424	12.41379	22.91000
INVTO	294	.480	118.747	6.77165	11.55564
CASHTO	294	1.091	598.955	31.33495	59.68545
TATO	294	.045	7.149	1.05723	.71861
NPM	294	-1.049	2.183	5.17E-02	.21873
ROA	294	-1.096	2.503	7.00E-02	.20330
ROE	294	-14.299	8.309	3.79E-02	1.25547
BEP	294	-.039	1.731	.25837	.24448
DR	294	.074	15.679	.66719	1.05965
DER	294	.080	132.790	3.93450	9.85044
FLM	294	.176	133.790	4.81928	9.51079
PER	294	-132.900	1440.990	22.69112	114.60061
PBV	294	-.500	32.100	2.16810	3.45103
DIVYIELD	294	.000	32.700	1.92357	4.25796
DPR	294	.000	718.350	22.26507	73.56545
Valid N (listwise)	294				

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.399	.252		1.587	.114		
	CR	-.161	.100	-2.854	-1.614	.108	.001	932.049
	QR	.345	.196	3.499	1.757	.080	.001	1182.421
	CASHTOCL	-.258	.145	-.568	-1.781	.076	.033	30.367
	RECTO	1.059E-02	.004	.180	2.384	.018	.590	1.695
	INVTO	-7.03E-04	.007	-.006	-.095	.924	.777	1.287
	CASHTO	5.045E-04	.002	.019	.317	.752	.892	1.122
	TATO	-.275	.209	-.144	-1.314	.190	.281	3.558
	NPM	1.361	.586	.220	2.322	.021	.373	2.682
	ROA	1.417	.685	.230	2.067	.040	.272	3.676
	ROE	.186	.091	.197	2.048	.042	.364	2.749
	BEP	-.586	.436	-.118	-1.344	.180	.439	2.279
	DR	.314	.241	.160	1.301	.194	.223	4.493
	DER	-5.34E-02	.046	-.451	-1.170	.243	.023	44.349
	FLM	5.947E-02	.043	.485	1.398	.163	.028	35.888
	PER	-1.36E-03	.001	-.135	-2.142	.033	.848	1.179
	PBV	2.392E-02	.030	.065	.810	.419	.521	1.918
	DIVYIELD	-1.86E-03	.019	-.007	-.100	.920	.768	1.302
	DPR	9.565E-04	.001	.061	.857	.392	.668	1.497

a. Dependent Variable: PERT.LAB

## Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusaaan
1	Ades alfindo putraseti tbk	47	Plaspack prima industri tbk
2	Aqua golden mississippi tbk	48	Siwani makmur tbk
3	Asia intiselera tbk	49	Summiplast interbenua tbk
4	Cahaya kalbar tbk	50	Trias sentosa tbk
5	Davomas abadi tbk	51	Wahana jaya perkasa tbk
6	Delta djakarta tbk	52	Alakasa industrindo tbk
7	Fastfood indonesia tbk	53	Alummino light metal industries tbk
8	Indofood sukses makmur tbk	54	Betonjaya manunggal tbk
9	Mayora indah tbk	55	Citra tubindo tbk
10	Miwon indonesia tbk	56	Indal alumunium industri tbk
11	Multi bintang indonesia tbk	57	Jakarta kyoei steel works ltd tbk
12	Pioneerindo gourmet international tbk	58	Jaya pari steel tbk
13	Prasidha aneka niaga tbk	59	Lion mesh prima tbk
14	Sari husada tbk	60	Lion metal works tbk
15	Sekar laut tbk	61	Pelangi indah canindo tbk
16	Siantar top tbk	62	Tembaga mulia semanan tbk
17	Sierad produce tbk	63	Tira austenite tbk
18	Smart tbk	64	Andhi chandra automotive products tbk
19	Suba indah tbk	65	Astra international tbk
20	Tunas baru lampung tbk	66	Astra autopart tbk
21	Ultra jaya tbk	67	Branta mulia tbk
22	Apac citra centrex tbk	68	Gajah tunggal tbk
23	Daeyu orchid indonesia tbk	69	Goodyear indonesia tbk
24	Ever shine textile industry tbk	70	Gt petrochem industries tbk
25	Fortune mate indonesia tbk	71	Hexindo adiperkasa tbk
26	Great river international tbk	72	Indomobil sukses internasional tbk
27	Hanson industri utama tbk	73	Indospring tbk
28	Indorama syntetics tbk	74	Intraco penta tbk
29	Karwell indonesia tbk	75	Multi prima sejahtera tbk
30	Kasogi international tbk	76	Nipress tbk
31	Pan brothers tex tbk	77	Prima alloy steel universal tbk
32	Primarindo asia infrastructure tbk	78	Selamat sempurna tbk
33	Ricky putra globalindo tbk	79	Sugi samapersada tbk
34	Ryane adibusana tbk	80	Tunas ridean tbk
35	Sarasa nugraha tbk	81	United tractors tbk
36	Sepatu bata tbk	82	Bayer indonesia tbk
37	Surya intrindo makmur tbk	83	Bristol-myers squibb indonesia tbk
38	Argha karya prima industri tbk	84	Dankos laboratories tbk
39	Asahimas flat glass co ltd tbk	85	Darya-varia laboratoria tbk
40	Asiaplast industries tbk	86	Indofarma tbk
41	Berlina co ltd tbk	87	Kalbe farma tbk
42	Dynaplast tbk	88	Kimia farma tbk
43	Fatrapolindo nusa industri tbk	89	Merck indonesia tbk
44	Igar jaya tbk	90	Pyridam farma tbk
45	Langgeng makmur plastic industries tbk	91	Schering plough indonesia tbk
46	Lapindo packaging tbk	92	Tempo scan pasific tbk

Statistik D Durbin Watson sebelum data diurut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 <sup>a</sup>	.123	.066	27.29423	1.386

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA, RECTO, CASHTO, INVTO, DR, FLM, PER, DIVYIELD, PBV, BEP, NPM, ROE, TATO, CASHTOCLDER, QR

b. Dependent Variable: PERT.LAB

Statistik D Durbin Watson setelah data diurut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 <sup>a</sup>	.123	.066	27.29423	.463

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA, RECTO, CASHTO, INVTO, DR, FLM, PER, DIVYIELD, PBV, BEP, NPM, ROE, TATO, CASHTOCLDER, QR

b. Dependent Variable: PERT.LAB

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.614	.149		4.135	.000		
	CR	5.347E-03	.003	.095	1.546	.123	.996	1.004
	RECTO	3.733E-03	.004	.063	1.031	.304	.994	1.006
	INVTO	-2.80E-03	.007	-.025	-.405	.686	.994	1.006
	CASHTO	8.389E-05	.002	.003	.052	.958	.980	1.020
	DR	-3.12E-02	.123	-.016	-.254	.800	.964	1.038
	PER	-1.36E-03	.001	-.135	-2.097	.037	.909	1.100
	DIVYIELD	-1.14E-02	.018	-.041	-.629	.530	.905	1.104
	DPR	2.910E-04	.001	.018	.279	.780	.858	1.165
	ROE	.257	.058	.273	4.414	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: PERT.LAB

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.994	9	4.555	3.128	.001 <sup>a</sup>
	Residual	346.603	238	1.456		
	Total	387.597	247			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, PER, INVTO, RECTO, CASHTO, DR, DIVYIELD, DPR

b. Dependent Variable: PERT.LAB

Mc  
1



Data Rasio Keuangan

No	Tahun	Perusahaan	CR	QR	CashToCL	RecTo	InvTo	CASHTO	TATO	DR	FLM	DER	BEP	NPM	ROA	ROE	PER	PBV	Div. Yield	DPR	
1	1999	ades alfindo putrasati tbk	0.170	0.130	0.064	5.200	6.002	0.211	0.305	1.037	-26.913	-27.913	0.172	0.003	0.001	-0.027	295.970	-8.370	0.000	0.00	
	2000		0.245	0.140	0.018	8.700	7.775	0.019	0.496	0.588	2.429	1.429	0.125	0.916	0.454	1.103	1.750	1.930	0.430	0.76	
	2001		0.459	0.323	0.106	8.069	8.07	0.063	0.594	0.617	2.609	1.609	0.162	-0.083	-0.049	-0.129	-8.350	1.080	0.000	0.00	
2	2002	aqua golden mississippi tbk	0.507	0.370	0.117	9.234	10.459	0.053	0.717	0.580	2.382	1.382	0.165	0.050	0.036	0.085	8.230	0.700	0.500	2.06	
	1999		0.977	0.932	0.109	4.004	61.108	0.035	1.894	0.604	2.525	1.525	0.590	0.043	0.062	0.208	5.900	1.230	5.000	29.50	
	2000		0.710	0.663	0.085	4.878	50.593	0.031	1.615	0.637	2.755	1.755	0.419	0.070	0.113	0.311	4.790	1.490	3.570	17.11	
3	2001	asia intiselera tbk	0.682	0.654	0.071	4.240	76.092	0.029	1.545	0.679	3.115	2.115	0.431	0.060	0.093	0.291	9.590	2.790	1.790	17.13	
	2002		0.715	0.687	0.107	6.502	118.747	0.029	1.874	0.595	2.470	1.470	0.360	0.065	0.121	0.299	7.470	2.240	2.290	17.12	
	1999		0.144	0.101	0.021	8.847	8.771	0.050	0.413	1.047	-21.353	-22.353	0.143	-0.169	-0.070	1.493	-4.360	-6.510	0.000	0.00	
4	2000	cahaya kalbar tbk	0.083	0.051	0.010	18.148	8.468	0.032	0.546	1.840	-1.190	-2.190	0.150	-1.423	-0.777	-0.420	-0.400	-0.370	0.000	0.00	
	2001		0.051	0.031	0.008	20.315	10.611	0.038	0.505	2.322	-0.756	-1.756	0.115	-0.713	-0.361	0.273	-0.530	-0.140	0.000	0.00	
	2002		0.318	0.175	0.035	18.219	9.158	0.027	0.414	1.362	-2.765	-3.765	0.104	2.048	0.849	-2.346	1.640	-3.860	0.000	0.00	
5	1999	davomas abadi tbk	4.826	2.301	0.953	14.898	3.496	0.099	0.785	0.270	1.370	0.370	0.391	0.095	0.074	0.102	14.910	1.520	0.000	0.00	
	2000		1.788	0.633	0.073	11.762	2.263	0.026	0.610	0.266	1.253	0.334	0.386	-0.047	-0.029	-0.036	-9.970	0.360	0.000	0.00	
	2001		1.790	0.697	0.298	6.396	1.824	0.134	0.490	0.286	1.401	0.401	0.394	-0.032	-0.022	-9.910	0.220	0.000	0.00		
6	2002	delta djakarta tbk	1.924	0.725	0.029	5.180	2.140	0.010	0.576	0.245	1.322	0.323	0.388	0.056	0.032	0.043	7.170	0.310	0.000	0.00	
	1999		0.662	0.410	0.009	6.845	6.123	0.006	0.874	0.856	6.968	5.968	0.356	-0.003	-0.003	-0.019	-74.390	1.390	0.000	0.00	
	2000		476.125	291.662	31.481	6.473	4.872	0.034	0.768	1.110	-9.050	-10.050	0.395	-0.322	-0.247	2.238	-0.330	-0.730	0.000	0.00	
7	2001	fasfood indonesia tbk	112.896	58.137	6.294	8.321	5.264	0.021	0.664	0.392	1.644	0.254	0.159	0.037	0.028	0.044	5.050	0.220	0.000	0.00	
	2002		333.894	191.950	41.534	17.196	10.441	0.026	0.758	0.370	1.588	0.588	0.159	0.037	0.028	0.044	5.050	0.220	0.000	0.00	
	1999		2.463	2.163	1.092	6.152	7.538	0.257	0.692	0.385	1.625	0.625	0.402	0.269	0.167	0.303	2.780	0.840	3.540	9.83	
8	2000	indofood sukses makmur tbk	2.097	1.893	0.857	3.951	6.263	0.336	0.670	0.439	1.782	0.782	0.590	0.133	0.089	0.159	3.450	0.550	4.050	13.97	
	2001		2.569	2.098	0.421	3.630	1.709	0.097	0.884	0.259	1.360	0.360	0.520	0.146	0.129	0.174	2.730	0.470	5.260	14.36	
	2002		3.389	2.892	0.732	4.384	1.709	0.017	0.732	0.224	1.286	0.286	0.577	0.162	0.118	0.152	2.930	0.440	4.880	14.29	
9	1999	mayora indah tbk	1.306	0.895	0.809	201.761	10.643	0.093	2.591	0.542	2.182	1.182	0.389	0.035	0.091	0.198	34.630	6.960	1.160	40.09	
	2000		1.361	1.028	0.944	98.188	8.251	0.165	2.263	0.556	2.250	1.250	0.537	0.062	0.140	0.315	1.620	5.110	1.160	18.79	
	2001		1.130	0.790	0.895	132.008	9.194	0.102	2.825	0.505	20.227	10.223	0.469	0.044	0.044	0.123	2.491	13.350	3.330	1.420	
10	1999	multi bintang indonesia tbk	0.887	0.623	0.347	14.690	5.833	0.154	1.086	0.774	4.420	3.420	0.420	0.463	0.053	0.154	10.970	2.940	1.780	18.96	
	2000		1.331	0.833	0.361	15.297	4.548	0.112	1.013	0.757	4.101	3.105	0.420	0.051	0.052	0.211	10.980	2.320	2.320	25.51	
	2001		0.867	0.514	0.138	15.757	5.042	0.057	1.128	0.726	3.644	2.644	0.404	0.091	0.058	0.210	7.670	1.610	4.000	30.67	
11	2002	prasadha aneka niaga tbk	1.846	1.014	0.315	12.439	4.520	0.083	1.080	0.760	4.164	3.164	0.469	0.048	0.048	0.053	0.219	7.020	1.540	4.570	32.74
	1999		6.806	5.905	2.848	3.096	6.070	0.403	0.417	0.525	2.105	1.105	0.402	0.083	0.035	0.073	16.050	1.180	0.000	0.00	
	2000		4.893	3.877	1.362	3.574	4.430	0.222	0.522	0.545	2.200	1.200	0.417	-0.034	-0.018	-0.039	-18.040	0.710	0.000	0.00	
12	2001	sari husada tbk	4.568	3.774	1.444	3.477	6.157	0.231	0.621	0.526	2.111	1.111	0.454	0.038	0.023	0.050	7.880	0.390	0.000	0.00	
	2002		5.992	5.218	2.121	3.492	8.212	0.242	0.749	0.442	1.793	0.793	0.513	0.120	0.090	0.161	2.440	0.390	0.000	0.00	
	1999		1.166	0.807	0.640	31.320	4.690	0.231	0.992	0.397	1.658	0.658	0.417	0.153	0.152	0.252	13.520	3.400	9.060	122.76	
13	2000	sari husada tbk	0.861	0.563	0.298	11.889	4.590	0.118	1.172	0.504	2.016	1.016	0.401	0.184	0.216	0.436	7.640	3.390	2.400	18.37	
	2001		1.167	0.869	0.436	10.281	5.053	0.161	1.101	0.436	1.774	0.774	0.473	0.200	0.220	0.390	3.890	3.890	21.250	82.61	
	2002		1.235	0.889	0.447	11.331	4.796	0.142	1.142	0.404	1.679	0.679	0.449	0.157	0.179	0.301	6.810	2.050	11.260	76.72	
14	1999	prasadha aneka niaga tbk	0.856	0.209	0.046	30.125	4.608	0.014	1.760	1.412	-2.428	-3.428	0.474	-0.236	-0.415	1.007	-0.610	-0.620	0.000	0.00	
	2000		0.140	0.052	0.020	32.021	11.371	0.022	2.014	2.537	-0.651	-1.651	0.313	-0.505	-1.017	0.661	-0.110	-0.070	0.000	0.00	
	2001		0.113	0.041	0.015	14.179	2.766	0.062	0.689	3.245	-0.445	-1.445	0.330	-0.750	-0.517	0.230	-0.140	-0.030	0.000	0.00	
15	2002	sari husada tbk	0.104	0.042	0.027	16.432	3.287	0.125	1.088	5.106	0.244	1.244	0.526	-1.007	-1.096	-0.267	-0.120	-0.030	0.000	0.00	
	1999		4.654	3.133	2.134	11.150	3.221	0.259	1.102	0.151	1.178	0.178	0.622	0.202	0.223	0.263	7.100	1.870	5.710	40.56	
	2000		5.580	4.056	2.638	7.623	3.336	0.319	1.127	0.157	1.186	0.186	0.755	0.217	0.242	0.283	6.260	1.800	0.000	0.00	
16	2001	sari husada tbk	5.153	4.171	2.834	7.874	5.633	0.317	1.171	0.146	1.172	0.172	0.675	0.241	0.282	0.331	7.550	2.500	0.000	0.00	
	2002		8.601	7.204	5.082	7.072	5.502	0.377	1.092	1.045	1.117	1.168	0.698	0.174	0.190	0.212	10.620	2.250	0.040	0.40	

## Koefisien Korelasi

## Correlations

		PERT.LAB	CR	QR	CASHTOCL	RECTO	INVTO	CASHTO
PERT.LAB	Pearson Correlation	1	0.097315785	0.097876081	0.080782877	0.076787553	-0.005423024	0.012023555
	Sig. (2-tailed)		0.12640878	0.124229582	0.204863666	0.228233336	0.932284417	0.850565173
	N	248	248	248	248	248	248	248
CR	Pearson Correlation	0.097315785	1	0.998866762	0.95200209	0.003653828	0.011842818	0.00756991
	Sig. (2-tailed)	0.12640878		0	1.7645E-128	0.954346019	0.852785765	0.90558394
	N	248	248	248	248	248	248	248
QR	Pearson Correlation	0.097876081	0.998866762	1	0.961619759	0.001068303	0.018952016	-0.000399567
	Sig. (2-tailed)	0.124229582	0		3.6287E-140	0.986645106	0.766485211	0.9950048
	N	248	248	248	248	248	248	248
CASHTOCL	Pearson Correlation	0.080782877	0.95200209	0.961619759	1	0.013993685	0.012545083	-0.068036023
	Sig. (2-tailed)	0.204863666	1.7645E-128	3.6287E-140		0.82643959	0.844164191	0.285855996
	N	248	248	248	248	248	248	248
RECTO	Pearson Correlation	0.076787553	0.003653828	0.001068303	0.013993685	1	0.022646868	-0.005670148
	Sig. (2-tailed)	0.228233336	0.954346019	0.986645106	0.82643959		0.722674268	0.929206546
	N	248	248	248	248	248	248	248
INVTO	Pearson Correlation	-0.005423024	0.011842818	0.018952016	0.012545083	0.022646868	1	0.012662106
	Sig. (2-tailed)	0.932284417	0.852785765	0.766485211	0.844164191	0.722674268		0.842729294
	N	248	248	248	248	248	248	248
CASHTO	Pearson Correlation	0.012023555	0.00756991	-0.000399567	-0.068036023	-0.005670148	0.012662106	1
	Sig. (2-tailed)	0.850565173	0.90558394	0.9950048	0.285855996	0.929206546	0.842729294	
	N	248	248	248	248	248	248	248
TATO	Pearson Correlation	0.039325686	-0.03271227	-0.031382999	-0.026922732	0.415781047	0.328838026	0.076562215
	Sig. (2-tailed)	0.537623102	0.602051129	0.622829407	0.673087692	8.71924E-12	1.15468E-07	0.22960544
	N	248	248	248	248	248	248	248
NPM	Pearson Correlation	0.363902811	-0.003867099	-0.001408088	0.029046523	-0.036138579	-0.035102373	-0.057585758
	Sig. (2-tailed)	3.51553E-09	0.95168439	0.982398039	0.648958	0.571107762	0.582203063	0.366510223
	N	248	248	248	248	248	248	248
ROA	Pearson Correlation	0.284967247	-0.007882083	-0.004943291	0.029425269	0.107252123	0.09696414	-0.036593793
	Sig. (2-tailed)	5.11791E-06	0.901709595	0.938262219	0.64469213	0.091923034	0.127791496	0.54522513
	N	248	248	248	248	248	248	248
ROE	Pearson Correlation	0.273154145	0.003050851	0.005216122	0.016917828	0.058705188	0.043428966	-0.01423779
	Sig. (2-tailed)	1.28194E-05	0.961873851	0.934862105	0.790936107	0.357252043	0.496006834	0.823461186
	N	248	248	248	248	248	248	248
BEP	Pearson Correlation	0.011488802	-0.06265048	-0.058542295	-0.020529614	0.551788588	-0.002984692	-0.080664436
	Sig. (2-tailed)	0.857138851	0.325803402	0.358590069	0.747679016	3.67407E-21	0.962700036	0.205530594
	N	248	248	248	248	248	248	248
DR	Pearson Correlation	-0.027339472	-0.05212921	-0.055523254	-0.092246985	-0.019599227	-0.018392767	0.013518984
	Sig. (2-tailed)	0.668325409	0.41373408	0.383953214	0.147489016	0.758752694	0.773185501	0.832238654
	N	248	248	248	248	248	248	248
DER	Pearson Correlation	-0.064908869	-0.042043073	-0.04543156	-0.071472974	-0.031151315	-0.059526833	-0.007834707
	Sig. (2-tailed)	0.308632441	0.509869113	0.476334598	0.262157724	0.62540003	0.350550689	0.902297433
	N	248	248	248	248	248	248	248
FLM	Pearson Correlation	-0.059015602	-0.041762728	-0.045388977	-0.072022772	-0.006512826	-0.059472436	-0.002746781
	Sig. (2-tailed)	0.354710935	0.51269754	0.476748435	0.25849574	0.918719364	0.350991886	0.965671319
	N	248	248	248	248	248	248	248
PER	Pearson Correlation	-0.122643132	0.001818733	0.003907131	0.046350004	0.026050704	-0.03500258	-0.077611123
	Sig. (2-tailed)	0.05374124	0.977265957	0.951184849	0.467456548	0.683094836	0.583276874	0.223267949
	N	248	248	248	248	248	248	248
PBV	Pearson Correlation	-0.078727275	-0.047675976	-0.049361568	-0.030650361	0.075099266	-0.035889331	-0.093556769
	Sig. (2-tailed)	0.21666185	0.454801579	0.438994984	0.630973765	0.238655389	0.573767455	0.141801821
	N	248	248	248	248	248	248	248
DIVYIELD	Pearson Correlation	-0.011083356	-0.029013384	-0.026689331	0.011955448	-0.028807059	-0.020206515	-0.100266412
	Sig. (2-tailed)	0.862129211	0.649331791	0.675760598	0.851401818	0.651661042	0.751518883	0.115258442
	N	248	248	248	248	248	248	248
DPR	Pearson Correlation	-0.020322758	-0.012187383	-0.015786205	0.053649125	-0.017308379	-0.044107561	-0.091154283
	Sig. (2-tailed)	0.750136694	0.848553358	0.804628951	0.400233127	0.786224984	0.489292863	0.152364834
	N	248	248	248	248	248	248	248

## Koefisien Korelasi

Correlations						
		FLM	PER	PBV	DIVYIELD	DPR
PERT.LAB	Pearson Correlation	-0.059015602	-0.122643132	-0.078727275	-0.011083356	-0.020322758
	Sig. (2-tailed)	0.354710935	0.05374124	0.21666185	0.862129211	0.750136694
	N	248	248	248	248	248
CR	Pearson Correlation	-0.041762728	0.001818733	-0.047675976	-0.029013384	-0.012187383
	Sig. (2-tailed)	0.51269754	0.977265957	0.454801579	0.649331791	0.848553358
	N	248	248	248	248	248
QR	Pearson Correlation	-0.045388977	0.003907131	-0.049361568	-0.026689331	-0.015786205
	Sig. (2-tailed)	0.476748435	0.951184849	0.438894984	0.675760598	0.804628951
	N	248	248	248	248	248
CASHTOCL	Pearson Correlation	-0.072022772	0.046350004	-0.030650361	0.011955448	0.053649125
	Sig. (2-tailed)	0.25849574	0.467456548	0.630973765	0.851401818	0.400233127
	N	248	248	248	248	248
RECTO	Pearson Correlation	-0.006512826	0.026050704	0.075099266	-0.028807059	-0.017308379
	Sig. (2-tailed)	0.918719364	0.683094836	0.238655389	0.651661042	0.786224984
	N	248	248	248	248	248
INVTO	Pearson Correlation	-0.059472436	-0.03500258	-0.035889331	-0.020206515	-0.044107561
	Sig. (2-tailed)	0.350991886	0.583276874	0.573767455	0.751518883	0.489292863
	N	248	248	248	248	248
CASHTO	Pearson Correlation	-0.002746781	-0.077611123	-0.093556769	-0.100266412	-0.091154283
	Sig. (2-tailed)	0.965671319	0.223267949	0.141801821	0.115258442	0.152364834
	N	248	248	248	248	248
TATO	Pearson Correlation	-0.130115383	-0.119016507	0.008795799	0.125235794	-0.066961134
	Sig. (2-tailed)	0.040616964	0.061281071	0.890383264	0.048836743	0.293554051
	N	248	248	248	248	248
NPM	Pearson Correlation	-0.205327413	-0.027024211	-0.144121846	0.139394621	0.025550417
	Sig. (2-tailed)	0.001146441	0.671926835	0.023205715	0.028176153	0.688861213
	N	248	248	248	248	248
ROA	Pearson Correlation	-0.154298512	-0.046221498	-0.103042728	0.155825458	-0.001087339
	Sig. (2-tailed)	0.015007307	0.468693226	0.105483332	0.014027096	0.986407154
	N	248	248	248	248	248
ROE	Pearson Correlation	-0.661782586	0.005391486	-0.48150986	0.073123898	0.020064733
	Sig. (2-tailed)	1.273E-32	0.932677283	8.46341E-16	0.251267926	0.753205828
	N	248	248	248	248	248
BEP	Pearson Correlation	-0.120664776	-0.101946161	0.065285784	0.272750226	-0.02204963
	Sig. (2-tailed)	0.057752779	0.109263085	0.305825684	1.32185E-05	0.729699211
	N	248	248	248	248	248
DR	Pearson Correlation	0.158133029	-0.073800446	-0.005641294	-0.124614122	-0.12830234
	Sig. (2-tailed)	0.012652318	0.2468972	0.929565857	0.04997734	0.043523597
	N	248	248	248	248	248
DER	Pearson Correlation	0.955782104	-0.06693717	0.518433321	-0.126085611	-0.094403999
	Sig. (2-tailed)	9.2574E-133	0.293727229	1.84125E-18	0.047312773	0.138213249
	N	248	248	248	248	248
FLM	Pearson Correlation	1	-0.066540063	0.5471866	-0.131347206	-0.096665086
	Sig. (2-tailed)		0.296606974	9.03049E-21	0.038736877	0.128976587
	N	248	248	248	248	248
PER	Pearson Correlation	-0.066540063	1	0.163779657	-0.055859529	0.261236059
	Sig. (2-tailed)	0.296606974		0.009776277	0.38107532	3.10357E-05
	N	248	248	248	248	248
PBV	Pearson Correlation	0.5471866	0.163779657	1	-0.094841007	0.223583918
	Sig. (2-tailed)	9.03049E-21	0.009776277		0.136389632	0.000387817
	N	248	248	248	248	248
DIVYIELD	Pearson Correlation	-0.131347206	-0.055859529	-0.094841007	1	0.237793582
	Sig. (2-tailed)	0.038736877	0.38107532	0.136389632		0.000156687
	N	248	248	248	248	248
DPR	Pearson Correlation	-0.096665086	0.261236059	0.223583918	0.237793582	1
	Sig. (2-tailed)	0.128976587	3.10357E-05	0.000387817	0.000156687	
	N	248	248	248	248	248

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 <sup>a</sup>	.106	.072	1.20678	.183

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, RECTO, INVTO, ROE, CASHTO, DR, PER, DIVYIELD

b. Dependent Variable: PERT.LAB